

**ANALISIS PROFITABILITAS DAN PERTUMBUHAN SAHAM
PERUSAHAAN SEBELUM DAN SESUDAH MEMPEROLEH
SERTIFIKASI ISO 14001**

**(Studi Pada Perusahaan yang Bersertifikasi ISO 14001 dan
Listing di JII Periode 2011-2015)**

SKRIPSI



Oleh :

LAILATUL HAMIDAH

NIM: 12510120

**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2016**

**ANALISIS PROFITABILITAS DAN PERTUMBUHAN SAHAM
PERUSAHAAN SEBELUM DAN SESUDAH MEMPEROLEH
SERTIFIKASI ISO 14001**

**(Studi Pada Perusahaan yang Bersertifikasi ISO 14001 dan
Listing di JII Periode 2011-2015)**

SKRIPSI

Diajukan Kepada:

Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)



Oleh:

LAILATUL HAMIDAH

NIM: 12510120

**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2016**

LEMBAR PERSETUJUAN

**ANALISIS PROFITABILITAS DAN PERTUMBUHAN SAHAM
PERUSAHAAN SEBELUM DAN SESUDAH MEMPEROLEH
SERTIFIKASI ISO 14001**
(Studi Pada Perusahaan yang Bersertifikasi ISO 14001 dan
Listing di JII Periode 2011-2015)

SKRIPSI

Oleh:

LAILATUL HAMIDAH
NIM: 12510120

Telah Disetujui, 23 Mei 2016
Dosen Pembimbing,


Fitriyah, S.Sos., MM
NIP. 19760924 200801 2 012

Mengetahui:
Ketua Jurusan,



Dr. Usbghul Munir, Lc., M.Ei
NIP. 199507200501 1 005

LEMBAR PENGESAHAN

ANALISIS PROFITABILITAS DAN PERTUMBUHAN SAHAM
PERUSAHAAN SEBELUM DAN SESUDAH MEMPEROLEH
SERTIFIKASI ISO 14001
(Studi Pada Perusahaan yang Bersertifikasi ISO 14001 dan
Listing di JII Periode 2011-2015)

SKRIPSI

Oleh:

LAILATUL HAMIDAH
NIM. 12510120

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Peryyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Pada Tanggal 28 Juni 2016

Susunan Dewan Penguji

Tanda Tangan

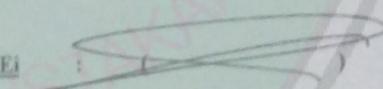
1. Ketua Penguji
Muhammad Sulhan, SE., MM
NIP. 19740604 200604 1 002

: ()

2. Sekretaris/Pembimbing
Fitriyah, S.Sos., MM
NIP. 19760924 200801 2 012

: ()

3. Penguji Utama
Dr.H. Misbahul Munir, Lc., M.Ei
NIP. 19750707 200501 1 005

: ()

Disahkan Oleh :
Ketua Jurusan,



Dr.H. Misbahul Munir, Lc., M.Ei
NIP. 19750707 200501 1 005

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lailatul Hamidah
NIM : 12510120
Fakultas/ Jurusan : Ekonomi/ Manajemen

Menyatakan bahwa “Skripsi” yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

ANALISIS PROFITABILITAS DAN PERTUMBUHAN SAHAM PERUSAHAAN SEBELUM DAN SESUDAH MEMPEROLEH SERTIFIKASI ISO 14001 (Studi Pada Perusahaan yang Bersertifikasi ISO 14001 dan Listing di JII Periode 2011-2015)

Adalah hasil karya saya sendiri, bukan “duplikasi” dari karya orang lain.

Selanjutnya apabila di kemudian hari ada “klaim” dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 10 Juni 2016

Hormat Saya,



Lailatul Hamidah
NIM. 12510120

SURAT PERNYATAAN

Nama : Lailatul Hamidah
NIM : 12510120
Jurusan/Prodi : Manajemen
Fakultas : Ekonomi
Judul Skripsi : ANALISIS PROFITABILITAS DAN PERTUMBUHAN SAHAM
PERUSAHAAN SEBELUM DAN SESUDAH MEMPEROLEH
SERTIFIKASI ISO 14001 (Studi Pada Perusahaan yang
Bersertifikasi ISO 14001 dan Listing di JII Periode 2011-2015)

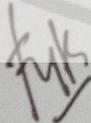
Mengizinkan jika karya ilmiah saya (Skripsi) dipublikasikan melalui website perpustakaan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang secara keseluruhan (*full teks*).

Demikian pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 18 Mei 2016

Dosen Pembimbing

Mahasiswa


Fitriyah, S.Sos., MM
NIP. 19760924 200801 2 012




Lailatul Hamidah
NIM. 12510120

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya ilmiah skripsi ini saya persembahkan kepada kedua orang tua saya; Ayahanda saya, Abdul Hadi dan ibunda tercinta Siti Nur Idah yang selama ini telah membesarkan dan mendidik saya dengan penuh kesabaran dan keikhlasan. Semoga Allah membalas atas kebaikan mereka, Amin....



MOTTO

Musuh yang paling berbahaya di atas dunia ini adalah penakut dan bimbang.

Teman yang paling setia hanyalah keberanian dan keyakinan yang teguh.

(Andrew Jackson)



KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kehadirat Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayah-Nya penelitian ini dapat terselesaikan dengan judul “Analisis Profitabilitas dan Pertumbuhan Saham Perusahaan Sebelum dan Sesudah Memperoleh Sertifikasi ISO 14001 (Studi Pada Perusahaan Yang Bersertifikasi ISO 14001 dan Listing di JII Periode 2011-2015)”.

Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang telah membimbing kita dari kegelapan menuju jalan kebaikan, yakni Din-al-Islam.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan Skripsi ini tidak akan berhasil dengan baik tanpa adanya bimbingan dan sumbangan pemikiran dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M.SI selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Bapak Dr. H. Salim Al Idrus, MM, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Bapak Dr. H. Misbahul Munir, Lc, M.EI selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
4. Ibu Fitriyah, S.Sos., MM selaku dosen pembimbing skripsi, atas segala koreksi, evaluasi, bimbingan serta pengarahannya.
5. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Seluruh pegawai dan staff TU Jurusan dan Fakultas Ekonomi.
7. Ayah Abdul Hadi, ibu Siti Nur Idah, adik-adikku Rizal, Firda, Faris, Qiqi, dan seluruh keluarga yang senantiasa memberikan do'a dan dukungan secara moril dan spiritual.
8. Teman-teman ekonomi 2012 yang telah memberikan semangat dan dukungan dalam menyelesaikan tugas akhir seperti ini.

9. Sosok-sosok yang selalu dan terus akan memberikan motivasi dan inspirasi, serta semangat untuk terus menikmati perjalanan hidup ini. Terima kasih sahabat-sahabatku, Ulfa Mu'amarotul H, Niyatul Khoriyah dan Nafisatul Fitria. Doa dan spirit dari kalian mampu mendukungku untuk terus berusaha selesaikan tugas-tugasku.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa penulisan Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif demi kesempurnaan penulisan ini. Penulis berharap semoga karya yang sederhana ini dapat bermanfaat dengan baik bagi semua pihak. Amin ya Robbal 'Alamin...

Malang, 10 Februari 2016

Penulis



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN	
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN MOTTO	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan	9
1.4 Manfaat Penelitian	9
1.5 Batasan Masalah	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
2.1 Penelitian Terdahulu	11
2.2 Kajian Teoritis	14
2.2.1 Kinerja Keuangan	14
2.2.1.1 Pengertian Analisis Rasio	18
2.2.1.2 Rasio Profitabilitas	19
2.2.1.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas	20
2.2.2 Abnormal Return	22
2.2.3 ISO	25
2.2.3.1 Sejarah ISO	25
2.2.3.2 Macam-macam ISO	26
2.2.3.3 ISO 14001	29
2.2.3.4 Langkah Umum Memperoleh ISO 14001	30
2.2.3.5 Manfaat Penerapan ISO 14001	32
2.2.4 Kajian Islam	33
2.2.4.1 Kinerja dalam Prespektif Islam	33
2.2.4.2 Profitabilitas Dalam Pandangan Islam	35
2.3 Kerangka Konseptual	37
2.4 Hipotesis	37
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Lokasi Penelitian	38
3.2 Jenis dan Pendekatan Penelitian	38

3.3	Populasi dan Sampel	39
3.3.1	Populasi	39
3.3.2	Sampel.....	40
3.4	Teknik Pengambilan Sampel.....	41
3.5	Sumber dan Jenis Data	43
3.6	Teknik Pengumpulan Data.....	43
3.7	Metode Analisis Data.....	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		
4.1	Hasil Penelitian	46
4.1.1	Gambaran Umum Objek Penelitian	46
4.1.2	Hasil Analisis Deskriptif.....	47
4.1.3	Deskriptif Hasil Statistik.....	64
4.1.3.1	Uji Normalitas	64
4.1.3.2	Uji Hipotesis	65
BAB V PENUTUP		
5.1	Kesimpulan.....	76
5.2	Kesimpulan.....	77
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN-LAMPIRAN		

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Seri ISO 14000.....	2
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu	13
Tabel 3.1	Daftar Perusahaan yang Listing di JII Periode 2011-2015	39
Tabel 3.2	Kriteria Pengambilan Sampel	42
Tabel 3.3	Daftar Perusahaan Sampel.....	42
Tabel 4.1	Daftar Perusahaan Sampel.....	47
Tabel 4.2	Rasio Profitabilitas PT Energi Mega Persada Tbk Sebelum dan Sesudah Sertifikasi ISO 14001	48
Tabel 4.3	Pertumbuhan Saham PT Energi Mega Persada Tbk Sebelum dan Sesudah Sertifikasi ISO 14001	49
Tabel 4.4	Rasio Profitabilitas PT Aneka Tambang (Persero) Tbk Sebelum dan Sesudah Sertifikasi ISO 14001	50
Tabel 4.5	Pertumbuhan Saham PT Aneka Tambang (Persero) Tbk Sebelum dan Sesudah Sertifikasi ISO 14001	51
Tabel 4.6	Rasio Profitabilitas PT Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk Sebelum dan Sesudah Sertifikasi ISO 14001	52
Tabel 4.7	Pertumbuhan Saham PT Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk Sebelum dan Sesudah Sertifikasi ISO 14001	53
Tabel 4.8	Rasio Profitabilitas PT Sampoerna Agro Tbk Sebelum dan Sesudah Sertifikasi ISO 14001	53
Tabel 4.9	Pertumbuhan Saham PT Sampoerna Agro Tbk Sebelum dan Sesudah Sertifikasi ISO 14001	54
Tabel 4.10	Rasio Profitabilitas PT PP London Sumatera Tbk Sebelum dan Sesudah Sertifikasi ISO 14001	55
Tabel 4.11	Pertumbuhan Saham PT PP London Sumatera Tbk Sebelum dan Sesudah Sertifikasi ISO 14001	56
Tabel 4.12	Rasio Profitabilitas PT Wijaya Karya (Persero) Tbk Sebelum dan Sesudah Sertifikasi ISO 14001	57
Tabel 4.13	Pertumbuhan Saham PT Wijaya Karya (Persero) Tbk Sebelum dan Sesudah Sertifikasi ISO 14001	58
Tabel 4.14	Rasio Profitabilitas PT Darma Henwa Tbk Sebelum dan Sesudah Sertifikasi ISO 14001	59
Tabel 4.15	Pertumbuhan Saham PT Darma Henwa Tbk Sebelum dan Sesudah Sertifikasi ISO 14001	60
Tabel 4.16	Rasio Profitabilitas PT PT United Tractors Tbk Sebelum dan Sesudah Sertifikasi ISO 14001	61
Tabel 4.17	Pertumbuhan Saham PT PT United Tractors Tbk Sebelum dan Sesudah Sertifikasi ISO 14001	62
Tabel 4.18	Rasio Profitabilitas PT Sawit Sumber Mas Sarana Tbk Sebelum dan Sesudah Sertifikasi ISO 14001	62
Tabel 4.19	Pertumbuhan Saham PT Sawit Sumber Mas Sarana Tbk Sebelum dan Sesudah Sertifikasi ISO 14001	63
Tabel 4.20	Uji Normalitas Rasio Profitabilitas dan Pertumbuhan Saham Perusahaan Sebelum dan Sesudah Sertifikasi ISO 14001	64

Tabel 4.21	<i>Paired Sample Test ROA (Return On Assets)</i>	66
Tabel 4.22	<i>Paired Sample Test ROE (Return On Equity)</i>	67
Tabel 4.23	<i>Paired Sample Test NPM (Net Profit Margin)</i>	67
Tabel 4.24	<i>Paired Sample Test AR (Abnormal Return)</i>	68



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Tabel PT Semen Gresik	5
Gambar 1.2	Grafik PT Semen Gresik.....	5
Gambar 2.1	Kerangka Konseptual.....	36



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Hasil Uji Normalitas ROA Sebelum
- Lampiran 2 Hasil Uji Normalitas ROA Sesudah
- Lampiran 3 Hasil Uji Normalitas ROE Sebelum
- Lampiran 4 Hasil Uji Normalitas ROE Sesudah
- Lampiran 5 Hasil Uji Normalitas NPM Sebelum
- Lampiran 6 Hasil Uji Normalitas NPM Sesudah
- Lampiran 7 Hasil Uji Normalitas AR Sebelum dan Sesudah
- Lampiran 8 Uji Hipotesis ROA (*Return On Assets*) Perusahaan Sampel
- Lampiran 9 Uji Hipotesis ROE (*Return On Equity*) Perusahaan Sampel
- Lampiran 10 Uji Hipotesis NPM (*Net Profit Margin*) Perusahaan Sampel
- Lampiran 11 Uji Hipotesis AR (*Abnormal Return*) Perusahaan Sampel
- Lampiran 12 Bukti Konsultasi
- Lampiran 13 Biodata Peneliti
- Lampiran 14 Surat Keterangan Penelitian



ABSTRAK

Lailatul Hamidah. 2016, SRIPSI. Judul: “Analisis Profitabilitas dan Pertumbuhan Saham Perusahaan Sebelum dan Sesudah Memperoleh Sertifikasi ISO 14001 (Studi pada Perusahaan yang Bersertifikasi ISO 14001 dan Listing di JII Periode 2011-2015)”

Pembimbing : Fitriyah, S.Sos., MM

Kata kunci : Profitabilitas, *Return On Assets*, *Return On Equity*, *Net Profit Margin*, *Abnormal Return*, Sertifikasi ISO 14001

Di era globalisasi saat ini, masyarakat menghendaki agar perusahaan lebih perhatian terhadap kegiatan yang dapat meminimalkan polusi dan menggunakan sumber daya alam secara efektif dan efisien, karena konsumen saat ini tidak hanya berfokus pada harga, kualitas dan pelayanan, namun juga terhadap kegiatan bisnis perusahaan, apakah perusahaan peduli terhadap lingkungan sehingga memiliki stabilitas untuk keberlanjutannya dan memberi nilai tambah bagi perusahaan dalam menghadapi persaingan pasar global. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak penerapan sistem manajemen lingkungan (ISO 14001) terhadap profitabilitas dan pertumbuhan saham perusahaan sebelum dan sesudah memperoleh sertifikasi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan yang listing di JII periode 2011-2015 dan telah memperoleh sertifikasi ISO 14001. Sampel penelitian diperoleh melalui metode *purposive sampling* dimana terdapat 9 perusahaan yang memenuhi kriteria pemilihan sampel. Data diuji menggunakan metode statistik uji normalitas kemudian dilakukan uji hipotesis dengan uji beda (uji t) menggunakan analisis *Paired Sample T-test* dan dibantu SPSS versi 17.0.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada profitabilitas (ROA, ROE, NPM) dan pertumbuhan saham (*Abnormal Return*) antara sebelum dan sesudah memperoleh sertifikasi ISO 14001. Tidak ada perbedaan dimungkinkan beberapa hal yaitu: 1) terlalu pendeknya jangka waktu penelitian. 2) perusahaan yang memperoleh sertifikasi hanya untuk memenuhi tuntutan bisnis saja. 3) terdapat banyak faktor yang berpengaruh pada pertumbuhan penjualan dan tidak dipertimbangkan, seperti pengaruh kondisi ekonomi dan politik dalam dunia perdagangan. 4) persaingan bisnis yang kompetitif di era globalisasi yang menyebabkan konsumen memiliki banyak pilihan produk dengan harga yang lebih terjangkau dan tingkat kualitas hampir sama.

ABSTRACT

Lailatul Hamidah. 2016, THESIS. Title: "Analysis of the Profitability and Growth of The Company's Stock Before and After Gaining ISO 14001 Certification (Studies on Companies That are ISO 14001 Certified and Listed in The The 2011-2015 Period JII)"

Advisor : Fitriyah, S. Sos., MM

Keyword : Profitability, Return On Assets, Return On Equity, Net Profit Margin, Abnormal Return, certification to ISO 14001

In the current era of globalization, The Company wants more Community attention to activities that can minimize pollution and to use natural Resources effectively and efficiently, because consumers currently do not focus solely on price, quality and service, but also on the company's business activity, whether the company cares for the environment so it has the stability to sustainability and give added value to the company in the face of global market competition. This research aims to know the impact of the implementation of the environmental management system (ISO 14001) against the profitability and growth of the company's stock before and after obtaining certification.

This research uses a quantitative approach. The population in The study That is a company listing in the 2011-2015 period JII and has obtained ISO certification 14001. Research samples obtained through the method of purposive sampling where there were 9 companies that meet the criteria for the selection of the sample. The data was tested using statistical methods test of normality then conducted Test hypotheses with different test (test t) using analysis of Paired Sample T-test and assist SPSS version 17.0.

The results showed that there was no significant difference in profitability (ROA, ROE, NPM) and growth stocks (Abnormal Return) between before and after obtaining ISO 14001 certification. There is no difference made possible several things: 1) was too short a period of research. 2) company acquired the certification just to meet the demands of business only. 3) there are many factors that affect the growth of sales and are not taken into consideration, such as the influence of economic and political conditions in world trade. 4) competitive business competition in the era of globalization is causing consumers have many choices of products with prices that are more affordable and the quality is almost the same level.

ملخص

ليلة الحميدة. ٢٠١٦. بحث جامعي. العنوان: "تحليل الربحية ونمو الأسهم الشركة قبل وبعد الحصول على شهادة الأيزو ١٤٠٠١ (دراسة في الشركة شهادة الأيزو ١٤٠٠١ وقائمة في JII الفترة 2011-2015)

المشرفة: فطرية، الماجستير

كلمات الرئيسية: الربحية، *Return On Equity*، *Return On Assets*، *Net*، *Abnormal Return*، *Profit Margin*، شهادة الأيزو ١٤٠٠١

في عصر العولمة الحالي، الجمهور يريد الشركة المزيد من الاهتمام للأنشطة التي تقلل من التلوث واستخدام المصادر العالمي بكفاءة وفعالية، لأن المستهلكين اليوم لا تركز فقط على السعر والجودة والخدمة، ولكن أيضا لأنشطة أعمال الشركة، سواء الشركات المعنية حول البيئة بحيث يكون لها الاستقرار إلى الاستدامة وتقديم قيمة مضافة للشركة في مواجهة المنافسة في السوق العالمية. وتهدف هذه الدراسة إلى تحديد أثر تطبيق نظم الإدارة البيئية (ISO 14001) لالربحية والنمو من أسهم الشركة قبل وبعد الحصول على شهادة.

تستخدم هذه الدراسة المنهج الكمي. وقد حصلت السكان في هذا البحث أن الشركات القائمة JII في فترة 2011-2015 وتم الحصول عليها الشهادة الأيزو ١٤٠٠١. أخذ العينات العشوائية العينات التي توجد فيها تسعة الشركات التي استوفت معايير اختيار العينة. تم اختبار البيانات باستخدام الأساليب الإحصائية اختبار الحياة الطبيعية ومن ثم اختبار هذه الفرضية مع اختبار مختلفة (اختبار -ت) باستخدام تحليل المقترنة عينة اختبار (ت)، وتساعد SPSS النسخة ١٧.٠.

أظهرت النتائج عدم وجود فروق ذات دلالة إحصائية في الربحية (ROA, ROE,) و النمو الأسهم (*Abnormal Return*) قبل وبعد العديد من الأشياء الممكنة حصلت على شهادة الأيزو 14001 لم يدرج أي فرق: (١) هي في فترة البحث قصيرة. (٢) الشركات التي هي معتمدة لتلبية مطالب أي عمل تجاري فقط. (٣) وهناك العديد من العوامل التي تؤثر على نمو المبيعات ولا تؤخذ بعين الاعتبار، مثل تأثير الأوضاع الاقتصادية والسياسية في العالمية التجارة. (٤) المنافسة التجارية التنافسية في عصر العولمة الذي يجعل المستهلكين لديهم الكثير من المنتجات بسعر أكثر بأسعار معقولة ومستوى الجودة تقريبا

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era globalisasi saat ini perusahaan harus memperhatikan masyarakat yang semakin cerdas menilai pentingnya tanggung jawab sosial perusahaan antara lain dikarenakan timbulnya dampak negatif operasi perusahaan terhadap lingkungan yang semakin tidak dapat ditolelir. Masyarakat menghendaki agar perusahaan lebih menaruh perhatian terhadap kegiatan yang dapat meminimalkan polusi dan menggunakan sumber daya alam secara efektif dan efisien, karena konsumen saat ini tidak hanya berfokus pada harga, kualitas dan pelayanan saja, namun juga terhadap kegiatan bisnis perusahaan. Masyarakat juga memiliki perhatian pada bagaimana perusahaan memperlakukan karyawannya, apakah perusahaan yang berinvestasi di tengah masyarakat, telah memperhatikan masyarakat yang berada di sekitarnya, dan apakah perusahaan peduli terhadap lingkungan sehingga memiliki stabilitas untuk keberlanjutannya dan memberi nilai tambah bagi perusahaan dalam menghadapi persaingan dipasar global (Nishitani, 2009).

Hubungan perusahaan dengan lingkungannya bersifat *non-reciprocal* artinya transaksi itu tidak menimbulkan prestasi timbal balik dari pihak yang berhubungan. Oleh karena itu setiap perusahaan yang akan didirikan harus melakukan analisis dampak lingkungan. Dimana dalam analisis tersebut kita dapat mengetahui sejauh mana perusahaan tersebut berdampak terhadap lingkungan

disekitar perusahaan. Dalam UU RI No. 23 Tahun 1997 pada tanggal 6 disebutkan bahwa setiap orang berkewajiban memelihara dan mengelola lingkungan (Gunawan, 2007: 246). Paradigma pembangunan berkelanjutan mensyaratkan bahwa aspek lingkungan menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam kegiatan pembangunan. Sistem perdagangan global yang mendayagunakan pasar dalam negeri sebagai bagian dari pasar global berupaya mengaitkan sistem perdagangan dengan prinsip perdagangan yang berwawasan lingkungan.

Salah satu sistem manajemen lingkungan yang berkembang di beberapa negara yaitu ISO 14000. ISO 14000 adalah standar manajemen lingkungan pertama yang disepakati di seluruh dunia, yang didasarkan pada standar manajemen lingkungan menentukan persyaratan untuk mengimplementasikan dan memelihara sistem manajemen lingkungan yang juga dapat menunjukkan adanya penataan terhadap kebijakan lingkungan perusahaan dan peraturan yang relevan (Rothery, 2000:61). SML ISO 14000 terdiri dari lima elemen utama yaitu kebijakan lingkungan, perencanaan lingkungan, pelaksanaan dan pengoperasian, tindakan pemeriksaan dan perbaikan, serta pengkajian manajemen (Badan Standarisasi Nasional, 2011). Berikut adalah seri ISO 14000:

Table 1.1
Seri ISO 14000

No	Seri	Keterangan
1	ISO 14001	Sistem Manajemen Lingkungan
2	ISO 14010-ISO 14015	Pelaksanaan Audit Lingkungan
3	ISO 14020-ISO 14024	Pemberian Label Lingkungan
4	ISO 14031	Evaluasi Keterangan Lingkungan
5	ISO 14041-ISO 14044	Analisis Daur Hidup
6	ISO 14061	Aspek Lingkungan dan Standar Produk

Sumber: *Kuhre* (1996:31-37)

Sertifikasi ISO yang digunakan dalam penelitian ini adalah seri ISO 14001, yaitu tentang Sistem Manajemen Lingkungan Persyaratan dengan panduan untuk penggunaan. ISO 14001 juga merupakan salah satu cara bagi perusahaan untuk meningkatkan manajemen mutu dan daya saing perusahaan. ISO 14001 tidak berfokus pada hasil melainkan pada proses bagaimana perusahaan terlibat pada pemeliharaan lingkungan yang baik. Dalam proses tersebut, perusahaan dapat meningkatkan daya saing melalui kegiatan lingkungan yang positif dan proses operasi yang efisien dalam hubungan rantai suplai (Masyi'ah, 2011:5).

Pelaksanaan program sertifikasi ISO 14001 dapat dikatakan sebagai tindakan proaktif dari produsen yang dapat mengangkat Citra perusahaan dan memperoleh kepercayaan dari konsumen. Sertifikasi ISO 14001 tidak diberikan oleh pihak pemerintah, tetapi oleh lembaga sertifikasi yang terakreditasi oleh badan akreditasi yang berwenang, mengikuti aturan main yang disepakati secara internasional. Oleh karena itu, lembaga sertifikasilah yang bertanggung jawab langsung menjamin ketepatan pemberian sertifikat ISO 14001. ISO 14001 akan memberikan dua tingkat keuntungan yang berbeda yaitu tingkat perusahaan dan tingkat masyarakat.

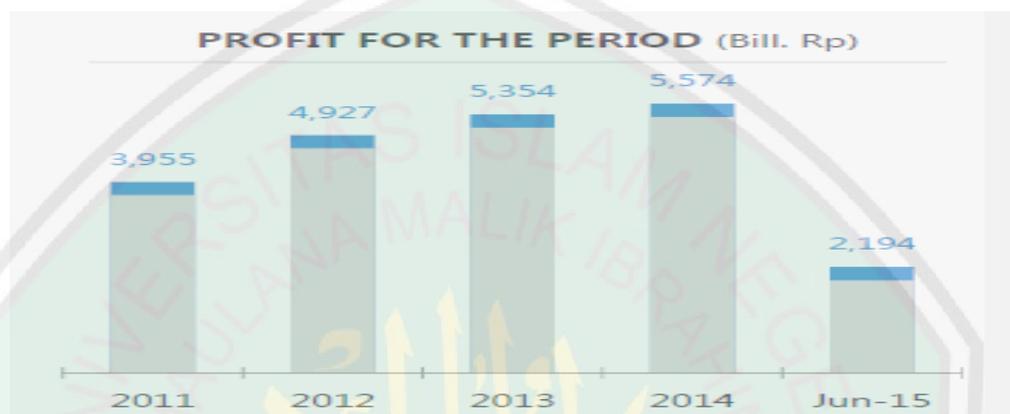
Peraturan ISO tidak menggantikan peraturan perundang-undangan pengelolaan lingkungan. Walaupun bersifat sukarela, penerapan ISO diharapkan dapat melengkapi pelaksanaan ketentuan peraturan perundang-undangan pengelolaan lingkungan. Kebutuhan untuk menerapkan standar Sistem Manajemen Lingkungan (SML) ISO 14001 cenderung semakin meningkat. Salah satu faktornya adalah kesadaran masyarakat yang semakin peduli terhadap

kelestarian lingkungan dan perbandingan kesehatan manusia, perusahaan semakin meningkatkan perhatiannya pada dampak lingkungan yang potensial dari kegiatan produk atau jasanya. Beberapa motivasi perusahaan dalam memperoleh sertifikasi ISO 14001 adalah untuk mendukung perlindungan lingkungan dan pencegahan pencemaran yang seimbang dengan kebutuhan sosial ekonomi dan untuk meningkatkan kepedulian perusahaan kepada masyarakat tentang kesehatan manusia. Sertifikasi ISO tidak menjamin suatu proses atau produk pada tingkat kualitas maksimum, tetapi hanya menyatakan bahwa pada perusahaan tersebut terdapat suatu sistem kualitas yang memberikan keyakinan kepada para pengguna bahwa perusahaan konsisten terhadap prosedur kualitas mereka.

Tindakan diatas akan membuat masyarakat lebih percaya bahwa perusahaan yang sudah memperoleh sertifikat ISO akan lebih ramah lingkungan, kualitas produk semakin meningkat, keunggulan bersaing, meningkatkan pangsa pasar, meningkatkan harga jual produk, peningkatan harga saham dan efisiensi biaya yang akan berdampak pada peningkatan profit dalam jangka panjang akan meningkatkan profitabilitas perusahaan (Pardede, 2009:4). Selain itu, dengan memperoleh sertifikat ISO 14001, diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi pendapatan perusahaan, melalui peningkatan nilai penjualan produk yang berkualitas dan memiliki harga yang kompetitif, dimana setelah memperoleh sertifikat ISO, tingkat penjualan perusahaan dapat lebih meningkat atau menurun.

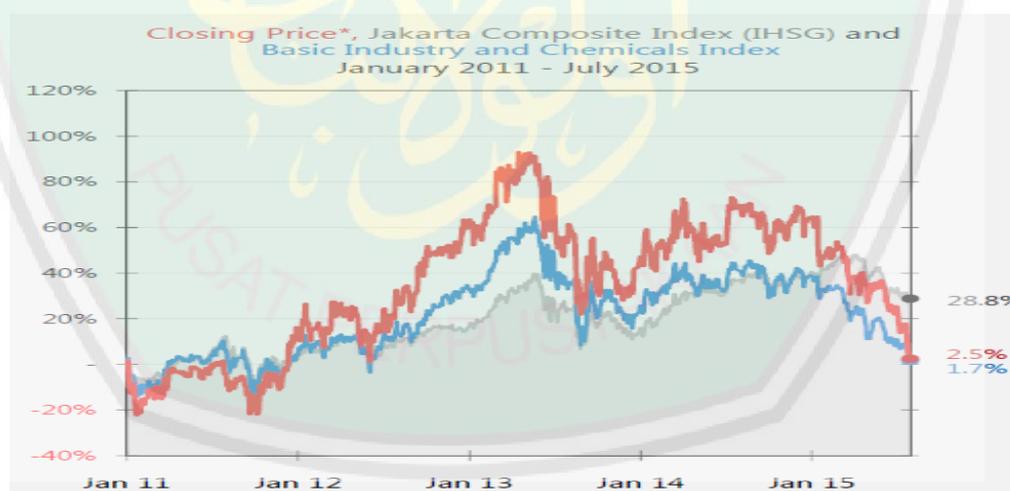
Perkembangan profitabilitas dan pertumbuhan saham dari perwakilan perusahaan yang memperoleh sertifikasi ISO 14001 mulai dari tahun 2011-2014 adalah sebagai berikut:

Gambar 1.1
PT. Semen Gresik



Sumber: Idx.co.id

Gambar 1.2
PT. Semen Gresik



Sumber: Idx.co.id

Dari grafik diatas menunjukkan bahwa perusahaan yang bersertifikasi ISO 14001 tersebut mengalami profitabilitas tren positif, dan pertumbuhannya mengalami kenaikan dan penurunannya yang stabil.

Beberapa penelitian ada yang berhasil membuktikan bahwa perusahaan yang telah memperoleh sertifikasi SML ISO 14001 mendapatkan keuntungan seperti peningkatan citra perusahaan, perbaikan yang berkelanjutan dan efisiensi biaya manufaktur, serta *image* perusahaan. Penerapan SML ISO 14001 juga merupakan bagian dari rencana strategik perusahaan yang menunjukkan legitimasi mereka atas kinerja lingkungan dan daya saing perusahaan di level internasional (Bansal & Hunter, 2003). Mengadopsi SML ISO 14001 akan memampukan perusahaan untuk mencapai proses kontrol yang baik, menghemat biaya, dan menambah keuntungan (Nishitani, 2009).

Penelitian yang dilakukan Maulani (2006) menunjukkan bahwa seluruh perhitungan rasio PT. Semen Gresik, Tbk sebelum dan sesudah memperoleh sertifikasi ISO 14001 berbeda tapi tidak signifikan. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Anugrah (2009) menunjukkan bahwa berdasarkan perhitungan rasio likuiditas, aktivitas, solvabilitas, dan profitabilitas dan semua rasio tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Dan penelitian yang dilakukan oleh Keraf (2012) menunjukkan bahwa Implementasi sistem manajemen lingkungan berpengaruh positif terhadap pencapaian kinerja keuangan pada perusahaan yang sudah memperoleh sertifikat ISO 14001 dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pengukuran secara langsung nilai perolehan sertifikat ISO 14001 cukup sulit karena nilai perolehan sertifikat ISO tidak sama bagi semua perusahaan. Besarnya biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh sertifikat ISO merupakan salah satu penyebabnya. Proses pendokumentasian memerlukan pengeluaran baik dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang. Investor

mungkin berpikir bahwa perusahaan lebih tertarik untuk memperoleh sertifikasi daripada peningkatan kualitas itu sendiri, atau dengan penjelasan lain pemegang saham memperkirakan bahwa dalam jangka panjang perusahaan tidak dapat mengatasi biaya tambahan untuk memperbaharui sertifikasi meskipun telah terjadi pengurangan biaya perbaikan dan peningkatan dalam penjualan. Bila terjadi hal demikian, maka kemungkinan yang akan terjadi adalah kinerja saham perusahaan bersertifikat ISO akan lebih buruk bila dibandingkan sebelum perusahaan memperoleh sertifikat ISO.

Berdasarkan pada penelitian-penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti berusaha mengembangkan dari penelitian sebelumnya yaitu penelitian ini adalah kinerja keuangan dan kinerja saham sebelum dan sesudah memperoleh sertifikasi ISO 14001. Sedangkan penelitian terdahulu hanya menggunakan kinerja keuangan sebelum dan sesudah memperoleh kinerja keuangan saja. Kinerja keuangan penelitian ini diwakili oleh rasio keuangan yaitu rasio profitabilitas yang terdiri dari ROA (Return on Assets), ROE (Return on Equity), NPM (Net Profit Margin). Dan kinerja saham dapat diwakil dengan *abnormal retur*. Dan sampel penelitian ini adalah perusahaan bersertifikat ISO seri 14001 yang listing di Jakarta Islamic Index periode 2011-2015.

JII adalah salah satu indeks saham yang ada di Indonesia yang menghitung indeks harga rata-rata saham untuk jenis saham-saham yang memenuhi kriteria Syariah. JII pertama kali diluncurkan oleh BEI (pada saat itu masih bernama Bursa Efek Jakarta) bekerjasama dengan PT Danareksa *Investment Management* pada tanggal 3 Juli 2000. Sedangkan Saham syariah yang menjadi konstituen JII

terdiri dari 30 saham yang merupakan saham-saham syariah paling likuid dan memiliki kapitalisasi pasar yang besar. BEI melakukan *review* JII setiap 6 bulan, yang disesuaikan dengan periode penerbitan Daftar Efek Syariah (DES) oleh Bapepam & LK. Setelah dilakukan penyeleksian saham syariah oleh Bapepam & LK yang dituangkan ke dalam Daftar Efek Syariah (DES), BEI melakukan proses seleksi lanjutan yang didasarkan kepada kinerja perdagangannya. Saham yang masuk JII merupakan saham unggulan.

Tujuan pembentukan JII adalah untuk meningkatkan kepercayaan investor untuk melakukan investasi pada saham berbasis Syariah dan memberikan manfaat bagi pemodal dalam menjalankan Syariah islam untuk melakukan investasi di Bursa Efek. Selain itu, JII menjadi tolak ukur kinerja dalam memilih portofolio saham yang halal. Sehingga para investor tidak ragu lagi menginvestasikan dananya pada saham-saham syariah karena selain memperoleh keuntungan investor juga memperoleh berkah.

Dari penerapan di atas maka penelitian ini diberi judul “ANALISIS PROFITABILITAS DAN PERTUMBUHAN SAHAM PERUSAHAAN SEBELUM DAN SESUDAH MEMPEROLEH SERTIFIKASI ISO 14001 (Studi pada Perusahaan yang Bersertifikasi ISO 14001 dan Listing di Jii Periode 2011-2015)”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian ini dapat dirumuskan masalah yaitu apakah terdapat perbedaan yang signifikan pada profitabilitas dan pertumbuhan

saham perusahaan yang listing di JII periode 2011-2015 sebelum dan setelah memperoleh sertifikat ISO 14001?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah yang dikemukakan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan yang signifikan pada profitabilitas dan pertumbuhan saham perusahaan yang listing di JII periode 2011-2015 sebelum dan sesudah memperoleh sertifikat ISO 14001.

1.4 Manfaat Penelitian

a. Penulis

- 1) Untuk menambah wawasan pengetahuan, dan dapat mempraktekkan segala bentuk teori yang diperoleh penulis dibangku perkuliahan.
- 2) Untuk memenuhi salah satu syarat untuk mencapai kebulatan studi program strata satu (S1) pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.

b. Akademik

- 1) Untuk meningkatkan kualitas akademis mahasiswa Manajemen Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, terutama dibidang penelitian. Selain itu, mahasiswa dapat mengetahui situasi riil dilapangan dan mengaplikasikan teori yang diperoleh.

c. Perusahaan

- 1) Sebagai bahan acuan perusahaan untuk memaksimalkan kinerja keuangan dan kinerja saham perusahaan.
- 2) Dapat digunakan perusahaan sebagai bahan pertimbangan untuk menerapkan sertifikasi ISO.

d. Investor

- 1) Bisa lebih meyakinkan para investor dalam menilai perusahaan melalui penyediaan jaminan mutu yang lebih baik.
- 2) Bisa menjadi bahan pertimbangan bagi para investor yang ingin menginvestasikan dananya.

1.5 Batasan Penelitian

Penelitian ini berfokus pada Rasio Profitabilitas perusahaan dan yang digunakan pada penelitian ini adalah ROA (*Return On Asset*), ROE (*Return On Equity*), dan Profit Margin karena ketiga rasio profitabilitas tersebut merupakan rasio-rasio yang digunakan oleh perusahaan sampel. Sedangkan Pertumbuhan saham yang digunakan dalam penelitian diwakili dengan *abnormal return*.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

a. Maulani (2006)

Penelitian yang dilakukan berjudul “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Memperoleh Sertifikasi ISO 14001 (Studi Pada PT. Semen Gresik, Tbk)” dengan menggunakan variabel likuiditas, *leverage*, aktivitas dan rentabilitas. Kemudian pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji beda *Wilcoxon* selama periode 1998 sampai dengan 2004. Hasil analisis likuiditas *current ratio* sebelum memperoleh sertifikasi ISO 14001 dari hasil uji *Wilcoxon* menunjukkan nilai Z sebesar -0,447 dengan *Asymp.sig (2-tailed)* 0,655 artinya kinerja keuangan *current ratio* sebelum dan sesudah memperoleh sertifikasi ISO 14001 tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

b. Anugrah (2009)

Penelitian yang dilakukan berjudul “Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Publik Sebelum dan Sesudah sertifikasi ISO 14001 Tentang Lingkungan (studi pada perusahaan yang terdaftar dalam base nasional sertifikasi

ISO)”. Penelitian ini merupakan studi deskriptif dengan metode survey. Uji hipotesis menggunakan metode *Wilcoxon* dengan bantuan software SPSS for Windows Versi 12.0. Hasil dari penelitian ini berdasarkan perhitungan rasio likuiditas, aktivitas, solvabilitas, dan profitabilitas dan semua rasio tidak terdapat perbedaan yang signifikan, dengan nilai profitabilitas $> \alpha$ (> 0.05). sehingga H_0 ditolak.

c. Keraf (2012)

Penelitian yang dilakukan berjudul “Relasi Sistem Manajemen Lingkungan ISO 14001 Dan Kinerja Keuangan”. Penelitian ini dilakukan terhadap perusahaan yang listing di Bursa Efek Indonesia hingga 2008 yang sudah mendapatkan sertifikasi ISO 14001, penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan analisis kausalitas. Cara pengambilan data menggunakan kuesioner yang diberikan kepada penanggung jawab bagian lingkungan di setiap perusahaan guna mengetahui implementasi SML ISO 14001. Hipotesis diuji menggunakan teknik analisis jalur. Hasil dari penelitian ini yaitu implementasi sistem manajemen lingkungan berpengaruh positif terhadap pencapaian kinerja keuangan pada perusahaan yang sudah memperoleh sertifikat ISO 14001 dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia.



Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti, Judul	Pendekatan Penggalian dan Analisis Data	Hasil	Perbedaan Penelitian Terdahulu dan Sekarang
Maulani (2006), Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Memperoleh Sertifikasi ISO 14001 (Studi Pada PT. Semen Gresik, Tbk)	Menggunakan analisis rasio likuiditas leverage, aktivitas dan rentabilitas. Kemudian pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji beda <i>Wilcoxon</i> . Sampel penelitian dalam 1 perusahaan.	seluruh perhitungan rasio PT. Semen Gresik, Tbk sebelum dan sesudah memperoleh sertifikasi ISO 14001 berbeda tapi tidak signifikan.	Variabel dependennya menggunakan rasio profitabilitas dan pertumbuhan saham. Kemudian pengujian hipotesis dilakukan dengan uji normalitas terlebih dahulu lalu dilakukan uji beda T-test. Sampel penelitian ini terdapat 15 perusahaan.
Anugrah (2009), Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Publik Sebelum dan Sesudah sertifikasi ISO 14001 Tentang Lingkungan (studi pada perusahaan yang terdaftar dalam base nasional sertifikasi ISO)	Penelitian ini merupakan studi deskriptif dengan metode survey. Uji hipotesis menggunakan metode <i>Wilcoxon</i> dengan bantuan software SPSS for Windows Versi 12.0	berdasarkan perhitungan rasio likuiditas, aktivitas, solvabilitas, dan profitabilitas dan semua rasio tidak terdapat perbedaan yang signifikan, dengan nilai profitabilitas >a (>0.05). sehingga H_a ditolak.	Variabel dependennya menggunakan rasio profitabilitas dan pertumbuhan saham. Metode analisis data menggunakan metode statistik dengan melakukan uji asumsi klasik dulu sebelum melakukan uji beda T-test. Studi pada perusahaan yang listing di JII periode 2011-2015.
Keraf (2012), Relasi Sistem Manajemen Lingkungan Iso 14001 Dan Kinerja Keuangan	penelitian deskriptif dengan analisis kausalitas. Pengambilan data menggunakan kuesioner diberikan kepada penanggung jawab bagian lingkungan di setiap perusahaan guna mengetahui implementasi SML ISO 14001. Hipotesis diuji menggunakan tehnik analisis jalur	Implementasi sistem manajemen lingkungan berpengaruh positif terhadap pencapaian kinerja keuangan pada perusahaan yang sudah memperoleh sertifikat ISO 14001 dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	Penelitian kuantitatif menggunakan metode korelasional. Pengambilan data menggunakan metode dokumentasi. Hipotesis menggunakan uji normalitas sebelum melakukan uji beda T-test. Studi pada perusahaan yang listing di JII periode 2011-2015.

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2016



Perbedaan yang saya ambil dari penelitian-penelitian sebelumnya yaitu penelitian sebelumnya belum ada yang meneliti pertumbuhan saham perusahaan sebelum dan sesudah memperoleh sertifikasi ISO 14001, rata-rata meneliti tentang kinerja keuangan perusahaan tersebut.

2.2 Kajian Teoritis

2.2.1 Kinerja Keuangan

Keberhasilan sebuah perusahaan dalam mencapai tujuannya dan memenuhi kebutuhan masyarakat sangat tergantung dari kinerja perusahaan di dalam melaksanakan tanggung jawabnya. Menurut Rudianto (2006:311), dalam bukunya “Akuntansi Manajemen” kinerja adalah suatu penentuan secara periodik efektivitas operasional suatu organisasi, bagian organisasi, dan karyawannya berdasarkan sasaran, standar dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya.

Manfaat penilaian kinerja keuangan yang dihasilkan dari proses akuntansi dapat dijadikan dasar untuk pengambilan keputusan manajemen. Salah satu fungsi dari informasi keuangan tersebut adalah untuk penilaian kinerja manajemen perusahaan. Terdapat berbagai metode untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan, dimana masing-masing memiliki manfaat yang berbeda dan spesifik dengan suatu kegunaan tertentu. ukuran kinerja tersebut dapat dipilih menjadi beberapa kelompok ukuran kinerja, seperti rasio likuiditas, rasio perputaran (*turnover*), rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, rasio aktivitas, rasio investor (Margaretha, 2007: 54-58)

a. Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas digunakan oleh berbagai pihak untuk membantu mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendeknya. Rasio ini diberikan oleh pemberi pinjaman untuk menentukan apakah aktiva lancar cukup untuk dapat dikonversikan ke tunai untuk melunasi utang jangka pendek.

Jenis-jenis rasio likuiditas:

- 1) *Current Ratio (CR)* =
$$\frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$
- 2) *Quick Ratio (QR)* =
$$\frac{\text{Cash} + \text{Marketable Securities} + \text{Account Receivable}}{\text{Current Liabilities}}$$
- 3) *Working Capital (WC)* =
$$\text{Current Assets} - \text{Current Liabilities}$$

b. Rasio Perputaran (*Turnover*)

Rasio *turnover* membantu mengukur efektivitas manajemen ketika memanfaatkan sumberdaya pada perusahaan. Rasio *turnover* terdiri dari *inventor turnover*, *Asset turnover*, dan *fixed turnover*.

- 1) *Accounts Receivable Turnover* =
$$\frac{\text{Credit Sale}}{\text{Average Accounts Receivable}}$$
- 2) *Average number of days to collect accounts receivable* =
$$\frac{\text{Day in the Years}}{\text{Average Accounts Receivable}}$$
- 3) *Inventory Turnover* =
$$\frac{\text{Cost of Sales}}{\text{Average Inventory}}$$
- 4) *Average number of days of inventor held* =
$$\frac{\text{Day in the Years}}{\text{Inventory turnover}}$$
- 5) *Fixed Asset Turnover* =
$$\frac{\text{Sales}}{\text{Average Net Fixed Assets}}$$

c. Rasio Solvabilitas

Tujuan dari rasio solvabilitas adalah menandakan adanya tingkat solvabilitas permodalan yang digunakan oleh perusahaan. Konsep solvabilitas permodalan diilustrasikan ketika perusahaan meminjam uang untuk mendanai asetnya. Rasio untuk kategori ini diuji oleh pemberi pinjaman untuk memperoleh gambaran jelas mengenai resiko yang terjadi jika meminjamkan uang kepada perusahaan. Pemberi pinjaman ingin diyakinkan bahwa uang mereka akan dibayar kembali.

Pemilik perusahaan juga mempunyai kepentingan dengan tingkat solvabilitas, tetapi untuk alasan yang berbeda. Sering kali pemilik menginginkan perusahaan meminjam uang untuk membantu meningkatkan tingkat pengembalian yang diperoleh dari investasi modalnya. Jika perusahaan mendapatkan pengembalian yang lebih tinggi dari biaya peminjaman dana maka solvabilitas permodalan dapat dipertimbangkan. Jika sebaliknya maka perusahaan lebih baik tidak meminjam dana. Rasio solvabilitas terdiri dari:

$$1) \text{ Debt Ratio (DR)} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}}$$

$$2) \text{ Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$$

Industri hotel memiliki hutang yang relatif tinggi

$$3) \text{ Times Interest Earned (TIE)} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Interest Expense}}$$

Mengukur sejauh mana laba usaha yang tersedia untuk membayar bunga.

d. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah ukuran penilaian kinerja perusahaan yang menunjukkan hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan-keputusan yang diambil manajemen perusahaan. Rasio ini memberikan gambaran pada pihak-pihak yang berkepentingan tentang kemampuan manajemen industri jasa dalam menghasilkan laba untuk periode tertentu. manajemen industri jasa yang efektif dan efisien mengelola sumberdaya perusahaannya akan memberikan tingkat profitabilitas yang berarti bagi pemilik, kreditor, dan pihak manajemen sendiri. Rasio ini terdiri dari:

$$1) \text{ Profit Margin} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Sales}} \times 100\%$$

$$2) \text{ Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

$$3) \text{ Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

e. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas adalah ukuran penilaian kinerja perusahaan yang dimaksudkan untuk mengukur sampai seberapa besar efektivitas perusahaan dalam menggunakan sumber-sumber dananya, seperti *total Asset turnover*, *receivable turnover*, *average collection periode*, *inventor turnover*, *working Capital turnover*.

f. Rasio Investor

Rasio ini dihubungkan dengan saham biasa dan melibatkan pendapatan dan harga saham.

Jenis-jenis rasio investor:

$$1) \text{ Earnings Per Share (EPS)} = \frac{\text{Net Profit Available to Shareholders}}{\text{Average Numbers of Shares Outstanding in Year}}$$

$$2) \text{ Price-earnings (P/E) ratio} = \frac{\text{Share Price}}{\text{EPS}}$$

$$3) \text{ Earning yield (inverse of P/E ratio)} = \frac{\text{EPS}}{\text{Share Price}}$$

$$4) \text{ Divident Yield} = \frac{\text{Dividend Per Share}}{\text{Share Price}}$$

$$5) \text{ Dividend Payout Ratio (DPR)} = \frac{\text{Dividend Paid}}{\text{Profit Available to Shareholders}}$$

Setiap kelompok rasio tersebut memiliki tujuan yang sangat spesifik, karena itu keputusan untuk menggunakan rasio-rasio tersebut harus melalui pertimbangan yang matang, terutama untuk menentukan standar rasio dari setiap jenis rasio diatas harus dilakukan pada tahap penilain kinerja, karena tanpa menetapkan standar penggunaan setiap jenis rasio tersebut tidak akan ada gunanya sama sekali.

2.2.1.1 Pengertian Analisis Rasio

Menurut Muslich (2003:44) Analisis rasio keuangan merupakan alat utama dalam analisis keuangan, karena analisis ini dapat digunakan untuk menjawab berbagai pertanyaan tentang keadaan keuangan perusahaan. Sedangkan menurut Riyanto (2001:329) analisis rasio keuangan adalah analisa yang menghubungkan perkiraan neraca dan laporan yang lain, yang memberikan gambaran tentang sebuah perusahaan serta penilaian terhadap keadaan sesuatu perusahaan. Informasi yang didasarkan pada analisis keuangan mencakup penilaian keadaan keuangan perusahaan baik yang telah lampau, saat sekarang dan ekspektasi masa depan. Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengidentifikasi setiap kelemahan dari keadaan keuangan yang dapat menimbulkan dimasa depan, dan menentukan setiap kekuatan yang dapat dipergunakan. Disamping itu analisis yang dilakukan

oleh pihak luar perusahaan dapat digunakan untuk menentukan tingkat kredibilitas atau potensi investasi (Muslich, 2003:44)

2.2.1.2 Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau seberapa efektif pengelolaan perusahaan oleh manajemen (Syahyunan, 2004:83). Rasio profitabilitas menggambarkan hasil akhir bersih dari berbagai kebijakan dan keputusan yang akan memberikan jawaban akhir tentang efektivitas manajemen perusahaan.

Untuk melakukan analisis perusahaan, disamping dilakukan dengan melihat pada laporan keuangannya juga bisa dilakukan dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Dari sudut pandang investor, salah satu indikator penting untuk menilai prospek perusahaan di masa datang adalah dengan melihat sejauh mana pertumbuhan profitabilitas perusahaan. Indikator ini sangat penting diperhatikan untuk mengetahui sejauh mana investasi yang akan dilakukan investor di suatu perusahaan mampu memberikan *retur* yang sesuai dengan tingkat yang disyaratkan investor (Tandelilin, 2001). Tiga rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. *Net Profit Margin*

Net Profit Margin adalah merupakan ratio antara laba bersih (*Net Profit*) yaitu penjualan sesudah dikurangi dengan seluruh expenses termasuk pajak dibandingkan dengan penjualan. Suatu *Net Profit Margin* yang dikatakan “Baik”

akan sangat tergantung dari jenis industri di dalam mana perusahaan berusaha (Lukman, 2007:62). Kalkulasi *Net Profit Margin* adalah sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Sales}} \times 100\%$$

b. *Return On Asset*

Tingkat pengembalian total aktiva (*Return On Asset/ ROA*) yaitu rasio antara laba bersih terhadap total aktiva mengukur tingkat pengembalian total aktiva setelah beban bunga dan pajak. *Return On Asset* dihitung sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

c. *Return On Equity*

Return On Equity merupakan suatu pengukuran dari penghasilan yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen) atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan. Secara umum tentu saja semakin tinggi *retur* atau keuntungan yang diperoleh semakin baik kedudukan pemilik perusahaan. *Return On Equity* dihitung sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

2.2.1.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas

Menurut Riyanto (1995:37) Ada beberapa faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya profitabilitas ekonomi (*earning power*) yaitu:

a. *Profit margin*

Yaitu perbandingan antara *net operating income* atau laba bersih usaha dibandingkan dengan *net sales* atau penjualan bersih dan dinyatakan dalam prosentase (%) yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Sales}} \times 100\%$$

b. *Turnover of operating asset* (tingkat perputaran aktiva usaha)

Adalah kecepatan berputarnya aktiva usaha dalam suatu periode tertentu. Turnover tersebut dapat ditentukan dengan membagu *net sales* dengan “*operating assets*”

$$\text{Turnover of operating assets} = \frac{\text{penjualan bersih}}{\text{modal usaha}}$$

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa *profit margin* dimaksud untuk mengetahui efisiensi perusahaan dengan melihat besar kecilnya laba usaha dalam hubungannya dengan *sales*, sedangkan “*operating assets turnover*” dimaksudkan untuk mengetahui efisiensi perusahaan dengan melihat kecepatan perputaran *operating assets* dalam suatu periode tertentu. Hasil akhir dari percampuran kedua efisien *profit margin* dan *operating assets turnover* menentukan tinggi rendahnya profitabilitas ekonomi (*earning power*). Oleh karena itu makin tingginya tingkat *profit margin* atau “*operating assets turnover*” masing-masing atau keduanya akan mengakibatkan naiknya profitabilitas (*earning power*).

Menurut Riyanto (1995:40-41) Beberapa cara untuk meningkatkan profitabilitas ekonomi adalah:

a. Menaikkan *profit margin*

- 1) Dengan menambah biaya usaha sampai tingkat tertentu diusahakan tercapainya tambahan *sales* yang lebih besar daripada tambahan *operating expense*.
 - 2) Dengan mengurangi pendapatan dari *sales* sampai tingkat tertentu atau mengurangi usaha relatif lebih besar dari berkurangnya pendapatan dari *sales*.
- b. Menaikkan atau mempertinggi *turnover of operating asset*
- 1) Dengan menambah modal usaha.
 - 2) Dengan mengurangi *sales* sampai tingkat tertentu diusahakan penurunan *operating asset* sebesar-besarnya.

2.2.2 Abnormal Return

Menurut Jogiyanto dalam Munawwaroh (2009:20), *abnormal return* adalah selisih antara tingkat keuntungan yang sebenarnya dengan tingkat keuntungan yang diharapkan. Selisih *return* akan positif jika *return* yang didapatkan lebih besar dari *return* yang diharapkan atau *return* yang dihitung. Sedangkan *return* akan negatif jika *return* yang didapat lebih kecil dari *return* yang diharapkan atau *return* yang dihitung.

Menurut Jogiyanto dalam Munawwaroh (2009:20) studi peristiwa menganalisis *return* tidak normal dari sekuritas yang mungkin terjadi di sekitar pengumuman dari suatu peristiwa. Abnormal retur atau *excess return* merupakan kelebihan dari *return* yang sesungguhnya terjadi terhadap *return* normal. Sehingga dapat disimpulkan, bahwa *abnormal return* terjadi karena dipicu oleh adanya kejadian atau peristiwa tertentu, misalnya hari libur nasional, suasana politik, kejadian-kejadian luar biasa, *stock split*, penawaran perdana, dan lain-lain.

Abnormal return adalah selisih antara *return* sesungguhnya yang terjadi dengan *return* ekspektasi. Formulasinya adalah, sebagai berikut:

$$AR_t = R_{i,t} - E_{i,t}$$

Keterangan:

AR_t : *abnormal return* sekuritas ke-i pada periode peristiwa ke-t.

$R_{i,t}$: *return* sesungguhnya yang terjadi untuk sekuritas ke-i pada periode peristiwa ke-t.

$E_{i,t}$: *return* ekspektasi sekuritas ke-i untuk periode peristiwa ke-t.

Return sesungguhnya merupakan *return* yang terjadi pada waktu ke-t yang merupakan selisih harga sekarang relatif terhadap harga sebelumnya atau dapat dihitung dengan rumus $(P_{i,t} - P_{i,t-1}) / P_{i,t-1}$. Sedangkan *return* ekspektasi merupakan *return* yang harus di estimasi. Ada tiga model untuk mengestimasi *return* ekspektasi yaitu model estimasi *mean-adjusted model*, *market model*, dan *market adjusted model* (Hartono dalam refeiendy, 2009:43) :

a. *Mean-Adjusted Model*

Model disesuaikan rata-rata (*mean-adjusted model*) ini menganggap bahwa *return* ekspektasi bernilai konstan yang sama dengan rata-rata *return* realisasi sebelumnya selama periode estimasi (*estimation period*), sebagai berikut (Hartono dalam refeiendy, 2009:43) :

$$\sum [R_{i,t}] = \frac{\sum_{j=t1}^{t2} R_{i,j}}{T}$$

Notasi:

E $[R_{i,t}]$: *return* ekspektasi sekuritas ke-i pada periode peristiwa ke-t.

$R_{i,j}$: return realisasi sekuritas ke-i pada periode peristiwa ke-j.

T : lamanya periode estimasi, yaitu dari t_1 sampai dengan t_2 .

b. *Market Model*

Perhitungan *return* ekspektasi dengan model pasar (*market model*) ini dilakukan dengan dua tahap, yaitu membentuk model ekspektasi dengan menggunakan data realisasi selama periode estimasi dan menggunakan model ekspektasi ini untuk mengestimasi *return* ekspektasi di periode jendela. Model ekspektasi ini dapat dibentuk dengan teknik OLS (*Ordinary Least Square*) dengan persamaan:

$$R_{it} = \alpha_i + \beta_1 R_{mt} + \epsilon_{it}$$

Notasi:

R_{it} : *Return* realisasi sekuritas ke-i pada periode estimasi ke-t

α_i : *Intercept* untuk sekuritas ke-i

β_1 : Koefisien slope yang merupakan beta untuk sekuritas ke-i

R_{mt} : *Return* indeks pasar pada periode estimasi ke-t yang dapat dihitung dengan

$$\text{rumus: } R_{mt} = \frac{IHS_{Gt} - IHS_{Gt-1}}{IHS_{Gt-1}}$$

Dengan IHS_G adalah Indeks Harga Saham Gabungan.

it ϵ : Kesalahan residu sekuritas ke-i pada periode estimasi ke-t

c. *Market-Adjusted Model*

Model disesuaikan-pasar (*market-adjusted model*) menganggap bahwa penduga yang terbaik untuk mengestimasi *return* suatu sekuritas adalah *return* indeks pasar pada saat tersebut. Dengan menggunakan model ini, maka tidak

perlu menggunakan periode estimasi untuk membentuk model estimasi, karena *return* sekuritas yang diestimasi adalah sama dengan *return* indeks pasar. Misalnya pada hari pengumuman peristiwa, *return* indeks pasar adalah sebesar 18%, dengan model disesuaikan-pasar (*market-adjusted model*) ini, maka *return* ekspektasi semua sekuritas di hari yang sama tersebut adalah sama dengan *return* indeks pasarnya, yaitu sebesar 18% tersebut. Jika *return* suatu sekuritas pada hari pengumuman peristiwa adalah 35%, maka besarnya abnormal *return* yang terjadi adalah 17% (35% – 18%) (Hartono dalam refeiendy, 2009:44-45)

2.2.3 ISO

2.2.3.1 Sejarah ISO

ISO *International Organization for Standarization*, mulai berkembang setelah berakhirnya Perang Dunia ke II. Merupakan organisasi internasional non pemerintah (NGO), berkedudukan di Genewa, Swiss. Beranggotakan lebih dari 100 Lembaga atau Negara., termasuk Indonesia. ISO sering dianggap sebagai akronim (kependekan) sebenarnya ISO adalah kata dalam bahasa Latin, yang artinya "SAMA". Sehingga tujuan dari Orgnisasi ini adalah mengusahakan standarisasi yang sama pada tingkat Internasional. Upaya menyamakan standar (pembakuan) yang sama di seluruh dunia memang memiliki nilai tinggi secara teknis dan sudah berlangsung lama, karena berhasil dalam meningkatkan usaha perdagangan internasional, dalam bentuk keragaman kualitas produk dan interkoneksi yang tinggi. Pembakuan ISO (sama) global ini dikembangkan Oleh dunia usaha (sektor swasta), atas dasar sukarela, konsensus anggotanya (lembaga dan atau negara), setelah diskusi,

dan negosiasi, diwakili bukan hanya oleh pemeran saja tetapi juga oleh “*stakeholders*”

Dengan adanya standar-standar yang belum diharmonisasikan terhadap teknologi yang sama dari beberapa negara atau wilayah yang berbeda, kiranya dapat berakibat timbulnya semacam “*technical barriers to trade (TBT)*” atau “hambatan teknis perdagangan”. Industri-industri pengeksport telah lama merasakan perlunya persetujuan terhadap standar dunia yang dapat membantu mengatasi hambatan-hambatan tersebut dalam proses perdagangan internasional. Dari timbulnya permasalahan inilah awalnya organisasi ISO didirikan. Standarisasi internasional dibentuk untuk berbagai teknologi yang mencakup berbagai bidang, antara lain bidang informasi dan telekomunikasi, tekstil, pengemasan, distribusi barang, pembangkit energi dan pemanfaatannya, pembuatan kapal, perbankan dan jasa keuangan, dan masih banyak lagi. Hal ini akan terus berkembang untuk kepentingan berbagai sektor kegiatan industri pada masa-masa yang akan datang.

Perkembangan ini diperkirakan semakin pesat antara lain karena hal-hal sebagai berikut:

- a. Kemajuan dalam perdagangan bebas di seluruh dunia
- b. Penetrasi teknologi antar sektor
- c. Sistem komunikasi di seluruh dunia
- d. Standar global untuk pengembangan teknologi
- e. Pembangunan di negara-negara berkembang.

2.2.3.2 Macam-macam ISO

Di era globalisasi perusahaan-perusahaan menghadapi tantangan yang sangat berat sehingga mau tidak mau harus meningkatkan daya saingnya atau mati. Globalisasi berarti suatu keterbukaan dimana dihapusnya secara bertahap segala bentuk hambatan dan persyaratan yang berimplikasi terjadinya peningkatan mobilitas manusia, barang dan jasa dari suatu negara ke negara lainnya. Dan untuk itu suka atau tidak suka, perusahaan lokal pun harus bersiap menghadapinya. Untuk merespon perkembangan tersebut diperlukan suatu strategi bisnis yang cerdas terutama dalam meningkatkan daya saing produk. Berikut macam-macam ISO:

a) ISO 9001

ISO 9001 merupakan sistem manajemen mutu dan pendekatan ini mensyaratkan organisasi untuk melakukan identifikasi, penerapan, pengelolaan dan melakukan peningkatan berkelanjutan. ISO 9001 telah mengalami beberapa kali revisi dan revisi yang paling akhir adalah ISO 9001:2008.

b) ISO 14001

ISO 14001 merupakan standar internasional yang berisi syarat-syarat untuk mengadakan, mengimplementasikan serta mengoperasikan Sistem Manajemen Lingkungan (SML). ISO 14001 pertama kali dicetuskan sebagai hasil dari putaran Uruguay (negosiasi GATT) dan konferensi tingkat tinggi Bumi di Rio de Janeiro pada tahun 1992.

c) ISO 22000

ISO 22000 merupakan suatu standar yang berisi persyaratan-persyaratan sistem manajemen keamanan pangan. Standar ini fokus terhadap pengendalian dalam sistem dan proses produksi produk makanan dan minuman.

d) ISO/IEC 27001

ISO/IEC 27001 merupakan standar sistem keamanan informasi yang sekarang ini banyak diterapkan oleh perusahaan-perusahaan yang banyak menggunakan aplikasi IT dalam kegiatan bisnisnya.

e) ISO/TS 16949

ISO/TS 16949 ini dikeluarkan sebagai sistem manajemen mutu untuk industri otomotif. Dan mempunyai konsep perbaikan berkelanjutan, pengendalian terhadap rantai pasok, tindakan perbaikan dan pencegahan.

f) ISO/IEC 17025

ISO/IEC 17025 merupakan suatu standar yang berisi persyaratan untuk diterapkan oleh suatu lembaga pengujian atau laboratorium. Keberadaan standar ini sangat penting terutama untuk memastikan validitas dan akurasi hasil pengujian yang berkaitan dalam bidang kesehatan, perdagangan, produksi sampai upaya perlindungan pelanggan.

g) OHSAS 18001

OHSAS 18001 adalah suatu standar internasional untuk menerapkan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja di tempat kerja/perusahaan.

h) ISO 50001

ISO 50001 adalah sebuah standar untuk sistem manajemen energi. Standar tersebut bertujuan untuk membantu organisasi dalam membangun sistem dan proses untuk meningkatkan kinerja, efisiensi, dan konsumsi energi (www.iso.org)

Dari uraian tersebut di atas nyata bahwa perdagangan dunia sekarang dipengaruhi oleh unsur-unsur standarisasi lingkungan. Setelah ISO seri 9000 diterima secara luas dan meningkatnya perkembangan standar bidang lingkungan di seluruh dunia, ISO 14000 diidentifikasi perlu dibuat dan diterapkan untuk :

- a. Mendorong penggunaan pendekatan yang umum digunakan dalam manajemen untuk diterapkan dalam manajemen lingkungan.
- b. Meningkatkan kemampuan organisasi untuk dapat mencapai kinerja lingkungan yang lebih baik.
- c. Memfasilitasi perdagangan dan menghilangkan hambatan dalam perdagangan.

2.2.3.3 ISO 14001

ISO 14000 adalah standar internasional mengenai manajemen lingkungan yang dikeluarkan oleh International Organization for Standardisation (ISO) dan penerapannya bersifat sukarela. Standar ISO seri 14000 mulai diperkenalkan pada awal tahun 1990-an yang merupakan suatu perkembangan aspek manajemen atau pengelolaan mutu. Tidak semata-mata aspek teknis atau ekonomis saja. Tujuan ISO 14000 antara lain adalah :

- a. Mendorong upaya dan melakukan pendekatan untuk pengelolaan Lingkungan hidup dan sumberdaya alam dan kualitas pengelolaannya diseragamkan pada lingkup global.

- b. Meningkatkan kemampuan organisasi untuk mampu memperbaiki kualitas dan kinerja Lingkungan Hidup dan Sumberdaya Alam.
- c. Memberikan kemampuan dan fasilitas pada kegiatan ekonomi dan industri, sehingga tidak mengalami rintangan dalam berusaha.

Untuk mencapai tujuan tersebut dibentuk SAGE (*Strategic Advisory Group on the Environment*). Kemudian TC 207 (Komisi Teknis) pada tahun 1993 dibentuk oleh Organisasi Internasional untuk Standarisasi (ISO). Komisi ini terdiri dari berbagai negara dan bertugas merumuskan konsep standar internasional di bidang lingkungan. Adapun pembagian tugasnya adalah sbb. :

- 1) Sub komisi yang menangani *Environmental Management System* (Sistem pengelolaan Lingkungan dan sumberdaya alam),
- 2) Sub komisi yang menangani *Environmental Auditing* (Odit Lingkungan),
- 3) Sub komisi yang menangani *Environmental Labelling* (Label Lingkungan),
- 4) Sub komisi yang menangani *Environmental Performance Evaluating* (Evaluasi Kinerja Lingkungan),
- 5) Sub komisi yang menangani *Life Cycle Analysis* (Analisis Daur Hidup),
- 6) Sub komisi yang menangani *Environmental aspect in Product Standard* (Aspek Lingkungan dalam Bakumutu Produk),
- 7) dan Sub komisi yang bertugas menyusun *Term and Definitions* (Istilah dan Definisi)

2.2.3.4 Langkah Umum Memperoleh ISO 14001

Proses penerapan ISO 14001 pada suatu organisasi dapat berbeda dengan organisasi lainnya. Dalam kuhre (1996:39-48) dijelaskan beberapa langkah umum memperoleh sertifikasi ISO 14001, sebagai berikut:

- a. penilaian awal dan definisi kegunaan. Penilaian awal mengidentifikasi dokumen-dokumen, tindakan-tindakan dan prosedur yang diperlukan untuk sertifikasi. Definisi kegunaan harus dibuat sehubungan dengan penilaian awal tersebut. Penilaian awal harus mencakupi hal-hal berikut:
 - 1) salinan standar ISO 14001.
 - 2) daftar-daftar peraturan umum yang dapat ditetapkan.
 - 3) daftar dampak utama dari kegiatan operasional.
 - 4) Pengawasan lingkungan yang berlangsung saat ini.
 - 5) Aktivitas tambahan yang diperlukan dan area yang harus dicakup.
 - 6) Perkiraan biaya dan manfaat.
- b. Persiapan kebijakan. Hal ini perlu dipersiapkan sejak awal dalam suatu proses karena persetujuan manajemen puncak adalah kunci menuju sukses.
- c. Mendapatkan sumber daya sejak awal, agar keseluruhan usaha dapat dilakukan dengan tuntas.
- d. Prosedur untuk identifikasi dampak dan persyaratan-persyaratan lainnya.
- e. Tujuan dan sasaran (*Objective and targets*). Tujuan-tujuan yang ditetapkan akan mencakup pernyataan-pernyataan, sedangkan sasaran akan ditentukan secara khusus untuk setiap tujuan dan disajikan secara kuantitatif.
- f. Pemanfaatan dokumen dan sumberdaya yang tersedia.
- g. Persiapan dari prosedur operasi dan rencana tindakan yang baru.

- h. Implementasi program. Hal ini perlu dilakukan untuk mengetahui secara nyata dampaknya terhadap lingkungan.
- i. Pelaksanaan audit yang berkelanjutan, tinjauan manajemen, perbaikan dan tindak lanjut.
- j. Audit internal untuk standar ISO. Hal ini perlu dilakukan untuk membantu mengidentifikasi perbaikan-perbaikan akhir yang perlu dilakukan.
- k. Audit yang dilakukan auditor luar. Auditor dari pihak ketiga biasanya mendapat kredibilitas lebih karena dianggap lebih obyektif.
- l. Sertifikasi. Sertifikasi dapat diperoleh melalui tiga cara yaitu:
 - 1) Sertifikasi oleh konsultan independen yang telah disetujui oleh ISO, sertifikasi yang diperoleh akan sangat berbobot.
 - 2) Sertifikasi dengan melibatkan pemasok dibawah kontrak, sertifikasi yang diperoleh cukup berbobot.
 - 3) Sertifikasi yang dilakukan sendiri, sertifikasi yang diperoleh memiliki bobot yang paling rendah.
 - 4) Perbaikan berkelanjutan. Perbaikan keseluruhan sistem secara berkelanjutan akan membuatnya efektif dari segi biaya dan akan menurunkan dampak sebesar mungkin.

2.2.3.5 Manfaat penerapan ISO 14001

Manfaat yang didapatkan suatu perusahaan dengan diterapkannya ISO 14001 adalah:

- a. Perlindungan Lingkungan

SML 14001 memungkinkan manusia dan lingkungan hidup tetap eksis dengan kondisi yang baik.

b. Manajemen Lingkungan yang lebih baik

Standar SML 14001 memberikan perusahaan kerangka menuju manajemen lingkungan yang lebih konsisten dan diandalkan.

c. Mempertinggi daya saing

Mempertinggi peluang untuk berusaha dan bersaing dalam pasar bebas dalam era globalisasi.

d. Menjamin ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan.

SML ISO 14001 menjamin perusahaan yang memilikinya memenuhi perundang-undangan yang berlaku karena ada dokumen yang tertulis.

e. Penerapan sistem manajemen yang efektif

Standar ISO 14001 menanggung berbagai teknik manajemen yang baik, yang meliputi manajemen personel, akuntansi, pengendalian pemasok, pengendalian dokumen, dan lain-lain yang diperlukan.

f. Pengurangan Biaya

Selain mempermudah jalan untuk memenuhi persyaratan konsumen tanpa harus repot memenuhinya kembali, juga dapat mengurangi pemakaian bahan kimia maupun limbah dan B3 yang harus diproses kembali. Seperti juga pada prinsip penerapan sistem mutu ISO 9000. yaitu lakukanlah secara benar dan baik pada kesempatan pertama.

g. Hubungan Masyarakat yang lebih baik

Sebagian terbesar prosedur yang ada pada ISO 14001 mensyaratkan tindakan yang proaktif. Setiap tindakan proaktif terhadap lingkungan ini akan meningkatkan citra perusahaan dalam hal lingkungan terhadap masyarakat.

h. Kepercayaan dan kepuasan langganan yang lebih baik

Terkait dengan hubungan masyarakat yang lebih baik adalah kepercayaan dan kepuasan langganan. Bila perusahaan telah memperoleh sertifikat ISO 14001, pelanggan akan lebih merasa aman karena adanya perlindungan lingkungan.

2.2.4 Kajian Islam

2.2.4.1 Kinerja Dalam Prespektif Islam

Kinerja adalah pelaksanaan fungsi-fungsi yang dituntut dari seorang atau suatu perbuatan, suatu prestasi, suatu pameran umum keterampilan. Dalam islam menganjurkan hendaknya seorang muslim harus mampu memenuhi kebutuhan pokoknya melalui penggunaan sumber-sumber daya yang efisien dan penghapusan konsumsi yang tidak esensial baik pada sektor perorangan maupun publik, karena Islam hendak mengembangkan persamaan sosial dan persaudaraan, pengeluaran harus secara moral, jujur, dan rendah hati (Capra, 2000:45). Penilaian kinerja merupakan bagian penting bagi suatu organisasi atau perusahaan yang bersangkutan. Kinerja merupakan suatu proses dalam pencapaian suatu tujuan atau target. Dengan mengetahui kinerja seseorang, maka akan dapat memberikan penilaian yang dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk perkembangan selanjutnya. Begitu juga dalam melakukan analisis rasio dan pertumbuhan saham, perusahaan harus lebih mempertimbangkan bagaimana cara melakukan laporan

keuangan yang benar menurut Islam. sebagaimana firman Allah (Qs. An-Nisaa':146):

إِلَّا الَّذِينَ تَابُوا وَأَصْلَحُوا وَاعْتَصَمُوا بِاللَّهِ وَأَخْلَصُوا دِينَهُمْ لِلَّهِ فَأُولَٰئِكَ مَعَ الْمُؤْمِنِينَ ۗ

وَسَوْفَ يُؤْتِي اللَّهُ الْمُؤْمِنِينَ أَجْرًا عَظِيمًا

Artinya: “kecuali orang-orang yang taubat dan mengadakan perbaikan dan berpegang teguh pada (agama) Allah dan tulus ikhlas (mengerjakan) agama mereka karena Allah. Maka mereka itu adalah bersama-sama orang yang beriman dan kelak Allah akan memberikan kepada orang-orang yang beriman pahala yang besar.” (Qs. An-Nisaa':146)

وعن ابى مسعود عقبه بن عمرو الانصارى ا لبدرى رضى الله عنه قال: قال رسول

الله صلى الله عليه وسلم: من دل على خرفله مثل اجر فاعله

Artinya: Dari Abdullah bin Mas'ud 'Uqbah bin Amr Al Anshari Al Badri RA, ia berkata bahwa Rosulullah SAW bersabda, “Barang siapa menunjukkan (mengajak) kepada kebaikan, maka ia mendapat pahala seperti pahala orang yang mengerjakan kebaikan itu.” (HR. Muslim:178)

Makna perbaikan diatas merupakan perbaikan yang lebih diutamakan dalam hal pekerjaan. Termasuk perbaikan kinerja keuangan, perbaikan kinerja saham, dan perbaikan terus menerus oleh perusahaan yang mendapatkan sertifikasi ISO agar lebih unggul. Dan Allah melarang hambanya untuk berbuat curang seperti memanipulasi laporan-laporan keuangan yang bisa merugikan orang lain. Karena Allah akan memberikan balasan yang setimpal atas apa-apa yang dikerjakan oleh hambanya.

2.2.4.2 Profitabilitas dalam Pandangan Islam

Menurut syahatah (2001:176) yang dimaksud dengan laba dalam konsep islam ialah penambahan pada modal pokok dagang, tujuan penambahan-pertambahan yang berasal dari proses taqlib (barter) dan mukhaarah (ekspedisi yang mengandung resiko) adalah untuk memelihara harta. Laba tidak akan ada kecuali setelah selamatnya modal pokok secara utuh. Pengertian laba juga dijelaskan dalam Al-Qur'an Surat Al-Baqarah ayat 16, yaitu:

أُولَئِكَ الَّذِينَ اشْتَرُوا الضَّلَالَةَ بِالْهُدَىٰ فَمَا رَبِحَتْ تِجَارَتُهُمْ وَمَا كَانُوا مُهْتَدِينَ

Artinya: “mereka Itulah orang yang membeli kesesatan dengan petunjuk, maka tidaklah beruntung perniagaan mereka dan tidaklah mereka mendapat petunjuk.”

(Qs. Al-Baqarah:16).

Makna ayat ini adalah menjelaskan bahwa dalam berbisnis mempunyai tujuan memperoleh keuntungan, namun dalam agama Islam mengajarkan dalam memperoleh keuntungan harus berdasarkan Syariah, halal baik dari segi materi, cara memperolehnya, dan cara pemanfaatannya. Dengan berdasarkan Syariah laba yang diperoleh akan lebih bermanfaat dan diberikan kemudahan oleh Allah. Dasar-dasar pengukuran laba adalah sebagai berikut:

a. Taqlib dan Mukhatarah (Interaksi dan Resiko)

Laba adalah hasil dari perputaran modal melalui transaksi bisnis , seperti menjual dan membeli, atau jenis-jenis apa pun yang dibolehkan syar'i. Untuk itu, pasti ada kemungkinan bahaya atau resiko yang akan menimpa modal yang nantinya akan menimbulkan pengurangan modal pada suatu putaran dan penambahan pada putaran lain. Tidak boleh menjamin pemberian laba dalam perusahaan-perusahaan mudharabah dan musyarakah.

b. Al-Muqabalah

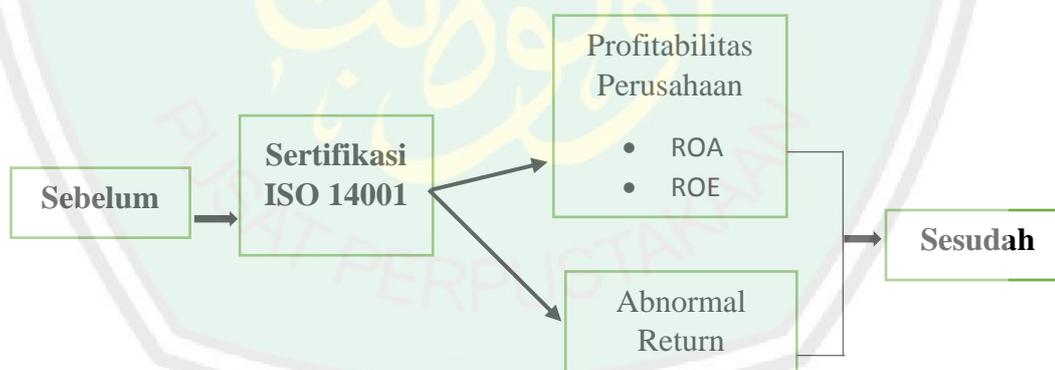
Perbandingan antara jumlah hak milik pada akhir periode pembukuan dan hak-hak milik pada awal periode yang sama, atau dengan membandingkan nilai barang yang ada pada akhir itu dengan nilai barang yang ada pada awal periode yang sama. Juga bisa dengan membandingkan pendapatan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan pendapatan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan *income* (pendapatan).

c. Keutuhan modal pokok

Laba tidak akan tercapai kecuali setelah utuhnya modal pokok dari segi kemampuan secara ekonomi sebagai alat penukar barang yang dimiliki sejak awal aktivitas ekonomi.

2.3 Kerangka Konseptual

Gambar 2.1



Sumber: Peneliti

2.4 Hipotesis

Sugiyono (2011) menyatakan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah

penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Atas dasar kerangka berfikir di atas, maka penulis mengemukakan hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

Penelitian yang dilakukan Maulani (2006) dan Anugrah (2009) mengatakan bahwa Perusahaan yang bersertifikasi ISO 14001 tidak berpengaruh terhadap laba keuangan perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan Keraf (2012) mengatakan bahwa perusahaan yang bersertifikasi ISO 14001 berpengaruh terhadap laba perusahaan. Berdasarkan uraian di atas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

Ho : Tidak ada perbedaan yang signifikan antara profitabilitas dan pertumbuhan saham sebelum dan sesudah menerapkan sertifikasi ISO 14001 pada perusahaan yang listing di JII

Ha : Ada perbedaan yang signifikan antara profitabilitas dan pertumbuhan saham sebelum dan sesudah menerapkan sertifikasi ISO 14001 pada perusahaan yang listing di JII.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian

Lokasi dari penelitian ini adalah Jakarta Islamic Indeks yang datanya dapat diambil dari data sekunder melalui BEI Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang beralamat di Jl. Gajayana No. 50 Malang. Atau bisa dengan mengunjungi website masing-masing perusahaan yang bersangkutan, karena data yang dibutuhkan dalam penelitian ini semuanya sudah dipublikasikan oleh perusahaan sampel.

3.2 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2013:7), penelitian kuantitatif dinamakan metode tradisional, karena metode ini disebut sebagai metode positivistik karena berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini sebagai metode ilmiah karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode ini disebut juga metode *discovery*, karena dengan metode ini dapat ditemukan dan dikembangkan berbagai iptek baru. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Metode yang digunakan adalah metode korelasional yaitu suatu metode yang mencari hubungan antara variabel-variabel yang diteliti dan kemudian dijelaskan (Hasan, 2002:23).

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Sugiyono (2013:80) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah terdapat 53 perusahaan yang listing di JII selama periode tahun 2011-2015. Berikut daftar tabel 53 perusahaan yang menjadi populasi pada penelitian ini:

Tabel 3.1
Daftar Perusahaan yang Listing di JII Periode 2011-2015

No	Kode	Nama Emiten
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk
2	ADRO	Adaro Energy Tbk
3	AKRA	AKR Corporindo Tbk
4	ANTM	Aneka Tambang (Persero) Tbk
5	ASII	Astra Internasional Tbk
6	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk
7	BKSL	Sentul City Tbk
8	BMTR	Global Mediacom Tbk
9	BORN	Borneo Lumbung Energy & Metal Tbk
10	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk
11	BRPT	Barito Pacific Tbk
12	BTEL	Bakrie Telecom Tbk
13	BWPT	Eagle High Plantations Tbk
14	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
15	CTRA	Ciputra Development Tbk
16	DEWA	Darma Henwa Tbk
17	ELSA	Elnusa Tbk
18	ELTY	Bakrieland Development Tbk
19	ENRG	Energi Mega Persada Tbk
20	EXCL	XL Axiata Tbk
21	HRUM	Harum Energy Tbk
22	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
23	INCO	International Nickel Indonesia Tbk
24	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
25	INDY	Indika Energy Tbk
26	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk
27	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk
28	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk
29	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk
30	KLBF	Kalbe Farma Tbk

31	KRAS	Krakatau Steel Tbk
32	LPKR	Lippo Karawaci Tbk
33	LSIP	PP London Sumatera Tbk
34	MAPI	Mitra Adiperkasa Tbk
35	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk
36	MPPA	Matahari Putra Prima Tbk
37	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk
38	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk
39	PTPP	PP (Persero) Tbk
40	PWON	Pakuwon Jati Tbk
41	SGRO	Sampoerna Agro Tbk
42	SILO	Siloam International Hospitals Tbk
43	SIMP	Salim Ivomas Tbk
44	SMCB	Holcim Indonesia Tbk
45	SMGR	Semen Gresik (Persero) Tbk
46	SMRA	Summarecon Agung Tbk
47	SSMS	Sawit Sumber Mas Sarana
48	TINS	Timah Tbk
49	TLKM	Telekomunikasi Indonesia Tbk
50	TRAM	Trada Maritime Tbk
51	UNTR	United Tractors Tbk
52	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
53	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk

Sumber: Bursa Efek Indonesia Periode 2011–2015 (Data diolah peneliti), 2016

3.3.2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul mewakili (Sugiyono, 2013:81).

Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang telah memenuhi kriteria penarikan sampel. Dan terdapat 9 perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dilakukan pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel didasarkan atas ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya (Kasiram, 2008:227). Dengan menggunakan ketentuan-ketentuan sebagai berikut :

- a. Perusahaan yang listing di JII (*Jakarta Islamic Index*) periode 2011-2015 dan bersertifikasi ISO 14001. Dalam penelitian ini terdapat 21 perusahaan yang listing di JII periode 2011-2015 dan bersertifikasi ISO 14001.
- b. Tersedia laporan keuangan dan laporan pertumbuhan saham untuk tiga tahun sebelum dan tiga tahun sesudah sertifikasi. Dari 21 perusahaan yang bersertifikasi ISO 14001 tersebut. Terdapat 9 perusahaan yang tidak tersedia laporan keuangan dan laporan pertumbuhan saham tiga tahun sebelum sertifikasi ISO 14001 karena tahun sertifikasi perusahaan tersebut sudah terlalu lama (sebelum tahun 2003) atau perusahaan tidak menerbitkan laporan keuangannya. Dan juga terdapat 3 perusahaan yang tidak tersedia laporan keuangan dan laporan pertumbuhan saham tiga tahun sesudah sertifikasi ISO 14001 karena tahun sertifikasi perusahaan tersebut diatas tahun 2012.
- c. Memiliki pertumbuhan profit dan pertumbuhan saham yang positif. Dari perusahaan-perusahaan yang bersertifikasi ISO 14001, rata-rata memiliki pertumbuhan profit dan pertumbuhan saham yang positif.

Berikut tabel kriteria pengambilan sampel.

Tabel 3.2
Kriteria Pengambilan Sampel

No	Keterangan	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan yang <i>listing</i> di JII dan memperoleh Sertifikasi ISO 14001	21
2	Perusahaan yang tidak tersedia laporan keuangan dan laporan pertumbuhan saham tiga tahun sebelum sertifikasi ISO 14001 karena tahun sertifikasi perusahaan tersebut sudah terlalu lama (sebelum tahun 2003) dan tiga tahun sesudah sertifikasi ISO 14001 karena tahun sertifikasi perusahaan tersebut diatas tahun 2012.	12
3	Perusahaan yang tersedia laporan keuangan dan laporan pertumbuhan saham tiga tahun sebelum dan tiga tahun sesudah mendapat sertifikasi ISO 14001.	9

Sumber: Bursa Efek Indonesia (Data diolah peneliti), 2016

Dengan metode *purposive sampling* terdapat 9 perusahaan yang menjadi sampel. Berikut daftar tabel 9 perusahaan pada penelitian ini:

Tabel 3.3
Daftar Perusahaan Sampel

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Tahun Memperoleh Sertifikasi ISO 14001
1	ENRG	PT Energi Mega Persada Tbk	2005
2	ANTM	PT Aneka Tambang (Persero) Tbk	2006
3	PTBA	PT Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk	2007
4	SGRO	PT Sampoerna Agro Tbk	2008
5	LSIP	PT PP London Sumatera Tbk	2009
6	WIKA	PT Wijaya Karya (Persero) Tbk	2009
7	DEWA	PT Darma Henwa Tbk	2010
8	UNTR	PT United Tractors Tbk	2011
9	SSMS	PT Sawit Sumber Mas Sarana	2011

Sumber: Bursa Efek Indonesia (Data diolah peneliti), 2016

Dari tabel diatas tampak bahwa ada 9 perusahaan yang listing di JII (*Jakarta Islamic Index*) periode 2011-2015 yang menjadi sampel pada penelitian ini.

3.5 Sumber dan Jenis Data

Data yang dipergunakan pada penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang sudah tersedia. Data ini mungkin berasal dari hasil survei yang belum diperas, yang dengan analisis lanjutan dapat menghasilkan sesuatu yang amat berguna, juga dapat berupa studi perbandingan dari studi-studi yang telah dilakukan (M Iqbal 2002). Dalam penelitian ini data sekunder yang diambil berupa laporan keuangan dan laporan pencatatan saham yang di peroleh melalui pihak ketiga.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah dokumentasi. Metode dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dengan jalan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, legger, agenda dan sebagainya (Arikunto 1998:236). Adapun dokumentasi yang dimaksud adalah dengan mempelajari buku-buku pustaka yang berhubungan dengan masalah pada penelitian ini sebagai landasan teori dalam memecahkan permasalahan.

3.7 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang dikemukakan dalam penelitian ini menggunakan metode statistik. Yaitu melakukan uji asumsi klasik dulu yang bertujuan untuk menguji apakah data sampel normal atau tidak sebelum melakukan pengujian hipotesis.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas/ uji keselarasan adalah untuk menguji seberapa tepatnya frekuensi yang teramati (*Observed Frequencies-Fo*) cocok atau sesuai dengan frekuensi yang diharapkan (*xpected Frequencies-Fe*) (Suharyadi: 2013:288). Karena data yang terdistribusi secara normal merupakan suatu persyaratan yang harus dipenuhi untuk melakukan pengujian hipotesis dengan metode statistik parametrik. Jika data tidak berdistribusi normal, atau jumlah sampel sedikit dan jenis data adalah nominal atau ordinal maka metode yang digunakan adalah statistik non parametrik. Terdapat dua cara untuk melakukan uji normalitas data yaitu dengan Chi Kuadrat (X^2) dan *Lilliefors (Kolmogorov-Smirnov)* (Burhan 2009:114). Dalam penelitian ini akan digunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 5% atau 0,05.

b. Pengujian Hipotesis

Menurut Suharyadi (2013:288) Sesuai dengan namanya, uji beda, maka uji ini dipergunakan untuk mencari selisih dua nilai rata-rata atau Proporsi. Dalam kasus tertentu, juga bisa mencari perbedaan antara suatu sampel dengan nilai tertentu. T-Test merupakan salah satu bentuk analisis statistik inferensial yang bermaksud untuk menguji hipotesis. Uji Parsial dengan T-Test bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual (parsial) terhadap variabel dependen (Bhuono Agung N, 2005:54)

Langkah-langkah Uji t:

- 1) Membuat H_a dan H_o dalam bentuk kalimat
- 2) Membuat H_a dan H_o model statistik

3) Mencari T hitung dengan rumus

$$t_{\text{hitung}} = \frac{\bar{x} - \mu_0}{s / \sqrt{n}}$$

4) Menentukan kriteria pengujian dengan cara menentukan terlebih dahulu taraf signifikansinya, kemudian mencari T tabel dengan ketentuan $dk = n-1$

5) Membandingkan T hitung dengan T tabel

6) Menarik kesimpulan

Jika menggunakan alat SPSS maka hasil dari uji ini dapat dilihat pada tabel *Coefficients*. Nilai dari uji t-tes dapat dilihat dari p-value (pada kolom sig) pada masing-masing variabel Independent. Kriteria pengambilan keputusan pada pengujian ini adalah:

- a) Jika nilai t-tabel > t-hitung dan nilai Sign (2-tailed) < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- b) Jika nilai t-tabel < t-hitung dan nilai Sign (2-tailed) > 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak (Masyi'ah, 2011).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang listing di JII (*Jakarta Islamic Index*) selama periode 2011-2015. JII adalah salah satu indeks saham yang ada di Indonesia yang menghitung indeks harga rata-rata saham untuk jenis saham-saham yang memenuhi kriteria Syariah. Pembentukan JII tidak lepas dari kerja sama antara pasar modal Indonesia (dalam hal ini PT. Bursa Efek Jakarta) dengan PT. Danareksa Investment Management (PT. DIM). JII telah dikembangkan sejak tanggal 3 Juli 2000. Setiap periodenya, saham yang masuk di JII berjumlah 30 saham yang memenuhi kriteria Syariah. JII menggunakan hari dasar tanggal 1 Januari 1995 dengan nilai dasar 100. (www.wikipedia.co.id diakses Tanggal 9 April 2011)

Tujuan pembentukan JII adalah untuk meningkatkan kepercayaan investor untuk melakukan investasi pada saham berbasis Syariah dan memberikan manfaat bagi pemodal dalam menjalankan Syariah Islam untuk melakukan investasi di Bursa Efek. Selain itu, JII menjadi tolak ukur kinerja (*benchmark*) dalam memilih portofolio saham yang halal.

Berdasarkan penarikan sampel dengan metode *Purposive Sampling* dengan kriteria yang ditetapkan peneliti, peneliti mengambil sembilan perusahaan yang menjadi sampel pada penelitian ini, yaitu:

Tabel 4.1
Daftar Perusahaan Sampel

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Tahun Memperoleh Sertifikasi ISO 14001

1	ENRG	PT Energi Mega Persada Tbk	2005
2	ANTM	PT Aneka Tambang (Persero) Tbk	2006
3	PTBA	PT Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk	2007
4	SGRO	PT Sampoerna Agro Tbk	2008
5	LSIP	PT PP London Sumatera Tbk	2009
6	WIKA	PT Wijaya Karya (Persero) Tbk	2009
7	DEWA	PT Darma Henwa Tbk	2010
8	UNTR	PT United Tractors Tbk	2011
9	SSMS	PT Sawit Sumber Mas Sarana	2011

Sumber: Bursa Efek Indonesia (Data diolah peneliti), 2016

4.1.2 Hasil Analisis Deskriptif

Analisis Profitabilitas pada penelitian ini adalah ROA, ROE, dan NPM. ROA digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aktiva yang ada dan setelah biaya-biaya modal (biaya yang digunakan mendanai aktiva) dikeluarkan dari analisis. ROE digunakan untuk melihat tingkat efisiensi perusahaan dalam mengelola equitnya untuk menghasilkan laba bersih perusahaan. NPM digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih. Sedangkan pertumbuhan saham dalam penelitian ini adalah *Abnormal Return* yang digunakan sebagai dasar pengujian efisiensi pasar. Berikut ini akan dijelaskan rasio profitabilitas dan *abnormal return* kesembilan perusahaan yang dilihat dari perhitungan ROA, ROE, NPM dan *abnormal return* sebelum dan sesudah dilakukannya ISO 14001.

a. PT Energi Mega Persada Tbk

PT Energi Mega Persada Tbk adalah perusahaan yang ruang lingkupnya bergerak di bidang minyak dan gas (migas). PT Energi Mega Persada Tbk

mendapatkan sertifikasi ISO 14001 pada tahun 2005. Berikut ini adalah rasio profitabilitas dan pertumbuhan saham perusahaan tiga tahun sebelum dan tiga tahun sesudah memperoleh sertifikasi ISO 14001.

Tabel 4.2
Rasio Profitabilitas PT Energi Mega Persada Tbk Sebelum dan Sesudah Sertifikasi ISO 14001

Rasio	Tahun						
	2002	2003	2004	2005	2006	2007	2008
ROA	2.60	2.32	2.77	1.89	-3.00	1.23	-0.28
ROE	6.62	-3.64	17.19	10.47	-13.90	3.45	-0.94
NPM	6.63	2.99	8.67	8.65	-18.05	10.16	-1.88

Sumber: Data sekunder diolah peneliti, 2016

Dari tabel diatas kita dapat melihat perubahan rasio profitabilitas PT Energi Mega Persada Tbk mulai tahun 2002 sampai tahun 2008. Dari hasil perhitungan ROA sebelum memperoleh sertifikasi ISO 14001 yang paling rendah terjadi pada tahun 2003 yaitu 2.32 dan yang paling tinggi terjadi pada tahun 2004 yaitu 2.77, sedangkan perhitungan ROA sesudah memperoleh sertifikasi ISO 14001 yang paling rendah terjadi pada tahun 2006 yaitu -3.00 dan yang paling tinggi terjadi pada tahun 2007 yaitu 1.23. Untuk ROE sebelum memperoleh sertifikasi ISO 14001 yang paling rendah terjadi pada tahun 2003 yaitu -3.64 dan yang paling tinggi terjadi pada tahun 2004 yaitu 17.19, sedangkan perhitungan ROE sesudah memperoleh sertifikasi ISO 14001 yang paling rendah terjadi pada tahun 2006 yaitu -13.90 dan yang paling tinggi terjadi pada tahun 2007 yaitu 3.45. Sedangkan untuk NPM sebelum memperoleh sertifikasi ISO 14001 yang paling rendah terjadi pada tahun 2003 yaitu 2.99 dan yang paling tinggi terjadi pada tahun 2004 yaitu 8.67, sedangkan perhitungan NPM sesudah memperoleh sertifikasi ISO 14001 yang paling rendah terjadi pada tahun 2006 yaitu -18.05 dan yang paling tinggi terjadi pada tahun 2007 yaitu 10.16.

Tabel 4.3
Pertumbuhan Saham PT Energi Mega Persada Tbk Sebelum dan Sesudah Sertifikasi ISO 14001

Abnormal Return	Tahun						
	2002	2003	2004	2005	2006	2007	2008
	0.08	-0.79	-0.51	0.09	-0.09	-0.42	0.11

Sumber: Data sekunder diolah peneliti, 2016

Dari tabel diatas kita dapat melihat perubahan pertumbuhan saham PT Energi Mega Persada Tbk mulai tahun 2002 sampai tahun 2008. Dari hasil perhitungan AR sebelum memperoleh sertifikasi ISO 14001 yang paling rendah terjadi pada tahun 2003 yaitu -0.79 dan yang paling tinggi terjadi pada tahun 2002 yaitu 0.08, sedangkan perhitungan AR sesudah memperoleh sertifikasi ISO 14001 yang paling rendah terjadi pada tahun 2007 yaitu -0.42 dan yang paling tinggi terjadi pada tahun 2008 yaitu 0.11.

b. PT Aneka Tambang (Persero) Tbk

PT Aneka Tambang (Persero) Tbk adalah perusahaan yang ruang lingkup bergerak di bidang mencakup eksplorasi, penambangan, pengolahan serta pemasaran dari komoditas bijih nikel, feronike, emas, perak, bauksit dan batubara. PT Aneka Tambang (Persero) Tbk mendapatkan sertifikasi ISO 14001 pada tahun 2006. Berikut ini adalah rasio profitabilitas dan pertumbuhan saham perusahaan tiga tahun sebelum dan tiga tahun sesudah memperoleh sertifikasi ISO 14001.

Tabel 4.4
Rasio Profitabilitas PT Aneka Tambang (Persero) Tbk Sebelum dan Sesudah Sertifikasi ISO 14001

Rasio	Tahun						
	2003	2004	2005	2006	2007	2008	2009
ROA	5.24	13.36	13.15	21.29	42.64	13.35	6.08
ROE	12.70	32.57	27.79	36.27	58.66	16.97	7.42

NPM	10.59	28.24	23.91	27.58	42.74	14.26	6.94
-----	-------	-------	-------	-------	-------	-------	------

Sumber: Data sekunder diolah peneliti, 2016

Dari tabel diatas kita dapat melihat perubahan rasio profitabilitas PT Aneka Tambang (Persero) Tbk mulai tahun 2003 sampai tahun 2009. Dari hasil perhitungan ROA sebelum memperoleh sertifikasi ISO 14001 yang paling rendah terjadi pada tahun 2003 yaitu 5.24 dan yang paling tinggi terjadi pada tahun 2004 yaitu 13.36, sedangkan perhitungan ROA sesudah memperoleh sertifikasi ISO 14001 yang paling rendah terjadi pada tahun 2009 yaitu 6.08 dan yang paling tinggi terjadi pada tahun 2007 yaitu 42.64. Untuk ROE sebelum memperoleh sertifikasi ISO 14001 yang paling rendah terjadi pada tahun 2003 yaitu 12.70 dan yang paling tinggi terjadi pada tahun 2004 yaitu 32.57, sedangkan perhitungan ROE sesudah memperoleh sertifikasi ISO 14001 yang paling rendah terjadi pada tahun 2009 yaitu 7.42 dan yang paling tinggi terjadi pada tahun 2007 yaitu 58.66. Sedangkan untuk NPM sebelum memperoleh sertifikasi ISO 14001 yang paling rendah terjadi pada tahun 2003 yaitu 10.59 dan yang paling tinggi terjadi pada tahun 2004 yaitu 28.24, sedangkan perhitungan NPM sesudah memperoleh sertifikasi ISO 14001 yang paling rendah terjadi pada tahun 2009 yaitu 6.94 dan yang paling tinggi terjadi pada tahun 2007 yaitu 42.74.

Tabel 4.5
Pertumbuhan Saham PT Aneka Tambang (Persero) Tbk Sebelum dan Sesudah Sertifikasi ISO 14001

Abnormal Return	Tahun						
	2003	2004	2005	2006	2007	2008	2009
	-0.44	0.09	-0.47	-0.57	-0.41	-0.01	-0.49

Sumber: Data sekunder diolah peneliti, 2016

Dari tabel diatas kita dapat melihat perubahan pertumbuhan saham PT Aneka Tambang (Persero) Tbk mulai tahun 2003 sampai tahun 2009. Dari hasil perhitungan AR sebelum memperoleh sertifikasi ISO 14001 yang paling rendah terjadi pada tahun 2005 yaitu -0.47 dan yang paling tinggi terjadi pada tahun 2004 yaitu 0.09, sedangkan perhitungan AR sesudah memperoleh sertifikasi ISO 14001 yang paling rendah terjadi pada tahun 2009 yaitu -0.49 dan yang paling tinggi terjadi pada tahun 2008 yaitu 0.01.

c. PT Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk

PT Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk adalah perusahaan yang ruang lingkup bidang industri tambang batubara, meliputi kegiatan penyelidikan umum, eksplorasi, eksploitasi, pengolahan, pemurnian, pengangkutan dan perdagangan, pemeliharaan fasilitas dermaga khusus batubara baik untuk keperluan sendiri maupun pihak lain, pengoperasian pembangkit listrik tenaga uap baik untuk keperluan sendiri ataupun pihak lain dan memberikan jasa-jasa konsultasi dan rekayasa dalam bidang yang ada hubungannya dengan industri pertambangan batubara beserta hasil olahannya, dan pengembangan perkebunan. PT Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk mendapatkan sertifikasi ISO 14001 pada tahun 2007. Berikut ini adalah rasio profitabilitas dan pertumbuhan saham perusahaan tiga tahun sebelum dan tiga tahun sesudah memperoleh sertifikasi ISO 14001.

Tabel 4.6
Rasio Profitabilitas PT Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk
Sebelum dan Sesudah Sertifikasi ISO 14001

Rasio	Tahun
-------	-------

	2004	2005	2006	2007	2008	2009	2010
ROA	17.60	16.45	15.62	19.35	27.96	33.76	23.03
ROE	24.85	22.75	21.16	27.16	42.71	47.84	31.55
NPM	16.06	17.95	15.93	17.74	26.04	41.39	25.40

Sumber: Data sekunder diolah peneliti, 2016

Dari tabel diatas kita dapat melihat perubahan rasio profitabilitas PT Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk mulai tahun 2004 sampai tahun 2010. Dari hasil perhitungan ROA sebelum memperoleh sertifikasi ISO 14001 yang paling rendah terjadi pada tahun 2006 yaitu 15.62 dan yang paling tinggi terjadi pada tahun 2004 yaitu 17.60, sedangkan perhitungan ROA sesudah memperoleh sertifikasi ISO 14001 yang paling rendah terjadi pada tahun 2010 yaitu 23.03 dan yang paling tinggi terjadi pada tahun 2009 yaitu 33.76. Untuk ROE sebelum memperoleh sertifikasi ISO 14001 yang paling rendah terjadi pada tahun 2006 yaitu 21.16 dan yang paling tinggi terjadi pada tahun 2004 yaitu 24.85, sedangkan perhitungan ROE sesudah memperoleh sertifikasi ISO 14001 yang paling rendah terjadi pada tahun 2010 yaitu 31.55 dan yang paling tinggi terjadi pada tahun 2009 yaitu 47.84. Sedangkan untuk NPM sebelum memperoleh sertifikasi ISO 14001 yang paling rendah terjadi pada tahun 2004 yaitu 16.06 dan yang paling tinggi terjadi pada tahun 2005 yaitu 17.95, sedangkan perhitungan NPM sesudah memperoleh sertifikasi ISO 14001 yang paling rendah terjadi pada tahun 2010 yaitu 25.40 dan yang paling tinggi terjadi pada tahun 2009 yaitu 41.39.

Tabel 4.7

**Pertumbuhan Saham PT Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk
Sebelum dan Sesudah Sertifikasi ISO 14001**

Abnormal Return	Tahun						
	2004	2005	2006	2007	2008	2009	2010
	0.30	0.02	0.40	-1.80	5.26	0.63	-0.13

Sumber: Data sekunder diolah peneliti, 2016

Dari tabel di atas kita dapat melihat perubahan pertumbuhan saham PT Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk mulai tahun 2004 sampai tahun 2010. Dari hasil perhitungan AR sebelum memperoleh sertifikasi ISO 14001 yang paling rendah terjadi pada tahun 2005 yaitu 0.02 dan yang paling tinggi terjadi pada tahun 2006 yaitu 0.40, sedangkan perhitungan AR sesudah memperoleh sertifikasi ISO 14001 yang paling rendah terjadi pada tahun 2010 yaitu -0.13 dan yang paling tinggi terjadi pada tahun 2008 yaitu 5.26.

d. PT Sampoerna Agro Tbk

PT Sampoerna Agro Tbk adalah perusahaan yang ruang lingkungnya beroperasi pada penanaman dan budidaya pohon palem dan karet, serta pengolahan dan pemasaran produk-produknya.. PT Sampoerna Agro Tbk mendapatkan sertifikasi ISO 14001 pada tahun 2008. Berikut ini adalah rasio profitabilitas dan pertumbuhan saham perusahaan tiga tahun sebelum dan tiga tahun sesudah memperoleh sertifikasi ISO 14001.

Tabel 4.8
**Rasio Profitabilitas PT Sampoerna Agro Tbk Sebelum dan Sesudah
Sertifikasi ISO 14001**

Rasio	Tahun						
	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011
ROA	19.97	27.89	23.11	20.68	12.65	15.90	16.11
ROE	52.07	61.99	44.94	28.26	16.02	21.18	21.98
NPM	11.34	13.47	12.43	26.25	15.76	19.78	17.49

Sumber: Data sekunder diolah peneliti, 2016

Dari tabel diatas kita dapat melihat perubahan rasio profitabilitas PT Sampoerna Agro Tbk mulai tahun 2005 sampai tahun 2011. Dari hasil

perhitungan ROA sebelum memperoleh sertifikasi ISO 14001 yang paling rendah terjadi pada tahun 2005 yaitu 19.97 dan yang paling tinggi terjadi pada tahun 2006 yaitu 27.89, sedangkan perhitungan ROA sesudah memperoleh sertifikasi ISO 14001 yang paling rendah terjadi pada tahun 2009 yaitu 12.65 dan yang paling tinggi terjadi pada tahun 2011 yaitu 16.11. Untuk ROE sebelum memperoleh sertifikasi ISO 14001 yang paling rendah terjadi pada tahun 2007 yaitu 12.43 dan yang paling tinggi terjadi pada tahun 2006 yaitu 61.99, sedangkan perhitungan ROE sesudah memperoleh sertifikasi ISO 14001 yang paling rendah terjadi pada tahun 2009 yaitu 16.02 dan yang paling tinggi terjadi pada tahun 2011 yaitu 21.98. Sedangkan untuk NPM sebelum memperoleh sertifikasi ISO 14001 yang paling rendah terjadi pada tahun 2005 yaitu 11.34 dan yang paling tinggi terjadi pada tahun 2006 yaitu 13.47, sedangkan perhitungan NPM sesudah memperoleh sertifikasi ISO 14001 yang paling rendah terjadi pada tahun 2009 yaitu 15.76 dan yang paling tinggi terjadi pada tahun 2010 yaitu 19.78.

Tabel 4.9
Pertumbuhan Saham PT Sampoerna Agro Tbk Sebelum dan Sesudah Sertifikasi ISO 14001

Abnormal Return	Tahun						
	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011
	-0.13	-0.54	0.34	-1.16	0.40	-0.28	-0.06

Sumber: Data sekunder diolah peneliti, 2016

Dari tabel diatas kita dapat melihat perubahan pertumbuhan saham PT Sampoerna Agro Tbk mulai tahun 2005 sampai tahun 2011. Dari hasil perhitungan AR sebelum memperoleh sertifikasi ISO 14001 yang paling rendah terjadi pada tahun 2006 yaitu -0.54 dan yang paling tinggi terjadi pada tahun 2007 yaitu 0.34, sedangkan perhitungan AR sesudah memperoleh sertifikasi ISO 14001

yang paling rendah terjadi pada tahun 2010 yaitu -0.28 dan yang paling tinggi terjadi pada tahun 2009 yaitu 0.40.

e. PT PP London Sumatera Tbk

PT PP London Sumatera Tbk adalah perusahaan yang ruang lingkupnya bergerak di bidang usaha perkebunan yang berlokasi di Sumatera Utara, Sumatera Selatan, Jawa, Kalimantan Timur, Sulawesi Utara dan Sulawesi Selatan. Produk utama Lonsum adalah minyak kelapa sawit dan karet, serta kakao, teh dan benih dalam kuantitas yang lebih kecil. PT PP London Sumatera Tbk mendapatkan sertifikasi ISO 14001 pada tahun 2009. Berikut ini adalah rasio profitabilitas dan pertumbuhan saham perusahaan tiga tahun sebelum dan tiga tahun sesudah memperoleh sertifikasi ISO 14001.

Tabel 4.10
Rasio Profitabilitas PT PP London Sumatera Tbk Sebelum dan Sesudah Sertifikasi ISO 14001

Rasio	Tahun						
	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012
ROA	10.15	14.32	18.85	14.58	18.04	25.05	14.77
ROE	13.20	20.15	23.20	12.40	22.03	29.14	17.76
NPM	14.08	19.25	24.12	22.11	27.93	36.31	26.49

Sumber: Data sekunder diolah peneliti, 2016

Dari tabel diatas kita dapat melihat perubahan rasio profitabilitas PT PP London Sumatera Tbk mulai tahun 2006 sampai tahun 2012. Dari hasil perhitungan ROA sebelum memperoleh sertifikasi ISO 14001 yang paling rendah terjadi pada tahun 2006 yaitu 10.15 dan yang paling tinggi terjadi pada tahun 2008 yaitu 18.85, sedangkan perhitungan ROA sesudah memperoleh sertifikasi ISO 14001 yang paling rendah terjadi pada tahun 2012 yaitu 14.77 dan yang paling tinggi terjadi pada tahun 2011 yaitu 25.05. Untuk ROE sebelum memperoleh sertifikasi ISO 14001 yang paling rendah terjadi pada tahun 2006 yaitu 13.20 dan

yang paling tinggi terjadi pada tahun 2008 yaitu 23.20, sedangkan perhitungan ROE sesudah memperoleh sertifikasi ISO 14001 yang paling rendah terjadi pada tahun 2012 yaitu 17.76 dan yang paling tinggi terjadi pada tahun 2011 yaitu 29.14. Sedangkan untuk NPM sebelum memperoleh sertifikasi ISO 14001 yang paling rendah terjadi pada tahun 2006 yaitu 14.08 dan yang paling tinggi terjadi pada tahun 2008 yaitu 24.12, sedangkan perhitungan NPM sesudah memperoleh sertifikasi ISO 14001 yang paling rendah terjadi pada tahun 2012 yaitu 26.49 dan yang paling tinggi terjadi pada tahun 2011 yaitu 36.31.

Tabel 4.11
Pertumbuhan Saham PT PP London Sumatera Tbk Sebelum dan Sesudah Sertifikasi ISO 14001

Abnormal Return	Tahun						
	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012
	0.68	0.09	-0.22	0.98	0.08	-0.80	-0.13

Sumber: Data sekunder diolah peneliti, 2016

Dari tabel diatas kita dapat melihat perubahan pertumbuhan saham PT PP London Sumatera Tbk mulai tahun 2006 sampai tahun 2012. Dari hasil perhitungan AR sebelum memperoleh sertifikasi ISO 14001 yang paling rendah terjadi pada tahun 2008 yaitu -0.22 dan yang paling tinggi terjadi pada tahun 2006 yaitu 0.68, sedangkan perhitungan AR sesudah memperoleh sertifikasi ISO 14001 yang paling rendah terjadi pada tahun 2011 yaitu -0.80 dan yang paling tinggi terjadi pada tahun 2010 yaitu 0.08.

f. PT Wijaya Karya (Persero) Tbk

PT Wijaya Karya (Persero) Tbk adalah perusahaan yang ruang lingkup berusaha dalam bidang industri konstruksi, industri pabrikasi, industri konversi, jasa penyewaan, jasa keagenan, investasi, agro industri, energi terbarukan dan energi konversi, perdagangan, *engineering procurement, construction,*

pengelolaan kawasan, layanan peningkatan kemampuan di bidang jasa konstruksi, teknologi informasi jasa *engineering* dan perencanaan. PT Wijaya Karya (Persero) Tbk mendapatkan sertifikasi ISO 14001 pada tahun 2009. Berikut ini adalah rasio profitabilitas dan pertumbuhan saham perusahaan tiga tahun sebelum dan tiga tahun sesudah memperoleh sertifikasi ISO 14001.

Tabel 4.12
Rasio Profitabilitas PT Wijaya Karya (Persero) Tbk Sebelum dan Sesudah Sertifikasi ISO 14001

Rasio	Tahun						
	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012
ROA	3.54	3.47	3.03	3.62	4.95	4.70	4.61
ROE	20.53	10.59	11.90	12.62	16.24	17.61	17.95
NPM	3.08	3.35	2.67	3.13	5.17	5.05	5.14

Sumber: Data sekunder diolah peneliti, 2016

Dari tabel diatas kita dapat melihat perubahan rasio profitabilitas PT Wijaya Karya (Persero) Tbk mulai tahun 2006 sampai tahun 2012. Dari hasil perhitungan ROA sebelum memperoleh sertifikasi ISO 14001 yang paling rendah terjadi pada tahun 2008 yaitu 3.03 dan yang paling tinggi terjadi pada tahun 2006 yaitu 3.54, sedangkan perhitungan ROA sesudah memperoleh sertifikasi ISO 14001 yang paling rendah terjadi pada tahun 2012 yaitu 4.61 dan yang paling tinggi terjadi pada tahun 2010 yaitu 4.95. Untuk ROE sebelum memperoleh sertifikasi ISO 14001 yang paling rendah terjadi pada tahun 2007 yaitu 10.59 dan yang paling tinggi terjadi pada tahun 2006 yaitu 20.53, sedangkan perhitungan ROE sesudah memperoleh sertifikasi ISO 14001 yang paling rendah terjadi pada tahun 2010 yaitu 16.24 dan yang paling tinggi terjadi pada tahun 2012 yaitu 17.95. Sedangkan untuk NPM sebelum memperoleh sertifikasi ISO 14001 yang paling rendah terjadi pada tahun 2008 yaitu 2.67 dan yang paling tinggi terjadi pada tahun 2007 yaitu 3.35, sedangkan perhitungan NPM sesudah memperoleh

sertifikasi ISO 14001 yang paling rendah terjadi pada tahun 2011 yaitu 5.05 dan yang paling tinggi terjadi pada tahun 2010 yaitu 5.17.

Tabel 4.13
Pertumbuhan Saham PT Wijaya Karya (Persero) Tbk Sebelum dan Sesudah Sertifikasi ISO 14001

Abnormal Return	Tahun						
	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012
	0.06	3.52	-0.11	-0.39	0.63	-0.07	1.31

Sumber: Data sekunder diolah peneliti, 2016

Dari tabel diatas kita dapat melihat perubahan pertumbuhan saham PT Wijaya Karya (Persero) Tbk mulai tahun 2006 sampai tahun 2012. Dari hasil perhitungan AR sebelum memperoleh sertifikasi ISO 14001 yang paling rendah terjadi pada tahun 2008 yaitu -0.11 dan yang paling tinggi terjadi pada tahun 2007 yaitu 3.52, sedangkan perhitungan AR sesudah memperoleh sertifikasi ISO 14001 yang paling rendah terjadi pada tahun 2011 yaitu -0.07 dan yang paling tinggi terjadi pada tahun 2012 yaitu 1.31.

g. PT Darma Henwa Tbk

PT Darma Henwa Tbk adalah perusahaan yang ruang lingkupnya bergerak di bidang jasa kontraktor pertambangan umum. PT Darma Henwa Tbk mendapatkan sertifikasi ISO 14001 pada tahun 2010. Berikut ini adalah rasio profitabilitas dan pertumbuhan saham perusahaan tiga tahun sebelum dan tiga tahun sesudah memperoleh sertifikasi ISO 14001.

Tabel 4.14
Rasio Profitabilitas PT Darma Henwa Tbk Sebelum dan Sesudah Sertifikasi ISO 14001

Rasio	Tahun
-------	-------

	2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013
ROA	1.55	0.36	-0.40	0.10	-5.92	-9.42	-14.15
ROE	3.43	0.78	-0.67	0.14	-7.67	-15.14	-23.29
NPM	3.84	3.36	-0.92	0.20	-8.49	-12.36	-23.30

Sumber: Data sekunder diolah peneliti, 2016

Dari tabel diatas kita dapat melihat perubahan rasio profitabilitas PT Darma Henwa Tbk mulai tahun 2007 sampai tahun 2013. Dari hasil perhitungan ROA sebelum memperoleh sertifikasi ISO 14001 yang paling rendah terjadi pada tahun 2009 yaitu -0.40 dan yang paling tinggi terjadi pada tahun 2007 yaitu 1.55, sedangkan perhitungan ROA sesudah memperoleh sertifikasi ISO 14001 yang paling rendah terjadi pada tahun 2013 yaitu -14.15 dan yang paling tinggi terjadi pada tahun 2011 yaitu -5.92. Untuk ROE sebelum memperoleh sertifikasi ISO 14001 yang paling rendah terjadi pada tahun 2009 yaitu -0.67 dan yang paling tinggi terjadi pada tahun 2007 yaitu 3.43, sedangkan perhitungan ROE sesudah memperoleh sertifikasi ISO 14001 yang paling rendah terjadi pada tahun 2013 yaitu -23.29 dan yang paling tinggi terjadi pada tahun 2011 yaitu -7.67. Sedangkan untuk NPM sebelum memperoleh sertifikasi ISO 14001 yang paling rendah terjadi pada tahun 2009 yaitu -0.92 dan yang paling tinggi terjadi pada tahun 2007 yaitu 3.84, sedangkan perhitungan NPM sesudah memperoleh sertifikasi ISO 14001 yang paling rendah terjadi pada tahun 2013 yaitu -23.30 dan yang paling tinggi terjadi pada tahun 2011 yaitu -8.49.

Tabel 4.15
Pertumbuhan Saham PT Darma Henwa Tbk Sebelum dan Sesudah
Sertifikasi ISO 14001

<i>Abnormal</i>	Tahun
-----------------	-------

<i>Return</i>	2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013
	-0.32	-0.42	0.85	-0.02	-0.93	-0.23	0.12

Sumber: Data sekunder diolah peneliti, 2016

Dari tabel diatas kita dapat melihat perubahan pertumbuhan saham PT Darma Henwa Tbk mulai tahun 2007 sampai tahun 2013. Dari hasil perhitungan AR sebelum memperoleh sertifikasi ISO 14001 yang paling rendah terjadi pada tahun 2008 yaitu -0.42 dan yang paling tinggi terjadi pada tahun 2009 yaitu 0.85, sedangkan perhitungan AR sesudah memperoleh sertifikasi ISO 14001 yang paling rendah terjadi pada tahun 2011 yaitu -0.93 dan yang paling tinggi terjadi pada tahun 2013 yaitu 0.12.

h. PT United Tractors Tbk

PT United Tractors Tbk adalah perusahaan yang ruang lingkupnya bergerak di bidang penjualan dan penyewaan alat berat (mesin konstruksi) beserta pelayanan purna jual, penambangan batubara dan kontraktor penambangan, *engineering*, perencanaan, perakitan dan pembuatan komponen mesin, alat, peralatan dan alat berat, pembuatan kapal serta jasa perbaikannya, dan penyewaan kapal dan angkutan pelayaran, dan industri kontraktor. PT United Tractors Tbk mendapatkan sertifikasi ISO 14001 pada tahun 2011. Berikut ini adalah rasio profitabilitas dan pertumbuhan saham perusahaan tiga tahun sebelum dan tiga tahun sesudah memperoleh sertifikasi ISO 14001.

Tabel 4.16
Rasio Profitabilitas PT United Tractors Tbk Sebelum dan Sesudah
Sertifikasi ISO 14001

Rasio	Tahun						
	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014
ROA	7.04	15.64	13.04	12.70	11.44	8.36	8.03
ROE	18.43	27.57	23.96	21.45	17.81	13.46	12.55
NPM	9.58	13.05	10.38	10.72	10.28	9.41	9.11

Sumber: Data sekunder diolah peneliti, 2016

Dari tabel diatas kita dapat melihat perubahan rasio profitabilitas PT United Tractors Tbk mulai tahun 2008 sampai tahun 2014. Dari hasil perhitungan ROA sebelum memperoleh sertifikasi ISO 14001 yang paling rendah terjadi pada tahun 2008 yaitu 7.04 dan yang paling tinggi terjadi pada tahun 2009 yaitu 15.64, sedangkan perhitungan ROA sesudah memperoleh sertifikasi ISO 14001 yang paling rendah terjadi pada tahun 2014 yaitu 8.03 dan yang paling tinggi terjadi pada tahun 2012 yaitu 11.44. Untuk ROE sebelum memperoleh sertifikasi ISO 14001 yang paling rendah terjadi pada tahun 2008 yaitu 18.43 dan yang paling tinggi terjadi pada tahun 2009 yaitu 27.57, sedangkan perhitungan ROE sesudah memperoleh sertifikasi ISO 14001 yang paling rendah terjadi pada tahun 2014 yaitu 12.55 dan yang paling tinggi terjadi pada tahun 2012 yaitu 17.81. Sedangkan untuk NPM sebelum memperoleh sertifikasi ISO 14001 yang paling rendah terjadi pada tahun 2008 yaitu 9.58 dan yang paling tinggi terjadi pada tahun 2009 yaitu 13.05, sedangkan perhitungan NPM sesudah memperoleh sertifikasi ISO 14001 yang paling rendah terjadi pada tahun 2014 yaitu 9.11 dan yang paling tinggi terjadi pada tahun 2012 yaitu 10.28.

Tabel 4.17
Pertumbuhan Saham PT United Tractors Tbk Sebelum dan Sesudah
Sertifikasi ISO 14001

Abnormal Return	Tahun						
	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014
	-0.09	1.65	0.07	0.12	-0.38	-1.02	-0.31

Sumber: Data sekunder diolah peneliti, 2016

Dari tabel diatas kita dapat melihat perubahan pertumbuhan saham PT United Tractors Tbk mulai tahun 2008 sampai tahun 2014. Dari hasil perhitungan AR sebelum memperoleh sertifikasi ISO 14001 yang paling rendah terjadi pada tahun 2008 yaitu -0.09 dan yang paling tinggi terjadi pada tahun 2009 yaitu 1.65, sedangkan perhitungan AR sesudah memperoleh sertifikasi ISO 14001 yang paling rendah terjadi pada tahun 2013 yaitu -1.02 dan yang paling tinggi terjadi pada tahun 2014 yaitu -0.31.

i. PT Sawit Sumber Mas Sarana

PT Sawit Sumber Mas Sarana Tbk adalah perusahaan yang ruang lingkupnya adalah pertanian, perdagangan, dan industri. Kegiatan utama Sawit Sumbermas Sarana adalah bergerak di bidang perkebunan kelapa sawit dan pabrik kelapa sawit yang memproduksi minyak kelapa sawit (crude palm oil), inti sawit (palm kernel) dan minyak inti sawit (palm kernel oil). PT Sawit Sumber Mas Sarana Tbk mendapatkan sertifikasi ISO 14001 pada tahun 2011. Berikut ini adalah rasio profitabilitas dan pertumbuhan saham perusahaan tiga tahun sebelum dan tiga tahun sesudah memperoleh sertifikasi ISO 14001.

Tabel 4.18
Rasio Profitabilitas PT Sawit Sumber Mas Sarana Sebelum dan Sesudah Sertifikasi ISO 14001

Rasio	Tahun						
	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014
ROA	-1.79	4.49	14.58	15.95	26.57	17.06	18.29
ROE	131.93	78.72	76.34	72.91	125.93	27.27	24.56
NPM	-4.70	8.96	24.27	27.40	29.87	32.19	33.83

Sumber: Data sekunder diolah peneliti, 2016

Dari tabel diatas kita dapat melihat perubahan rasio profitabilitas PT Sawit Sumber Mas Sarana Tbk mulai tahun 2008 sampai tahun 2014. Dari hasil perhitungan ROA sebelum memperoleh sertifikasi ISO 14001 yang paling rendah terjadi pada tahun 2008 yaitu -1.79 dan yang paling tinggi terjadi pada tahun 2010 yaitu 14.58, sedangkan perhitungan ROA sesudah memperoleh sertifikasi ISO 14001 yang paling rendah terjadi pada tahun 2013 yaitu 17.06 dan yang paling tinggi terjadi pada tahun 2014 yaitu 18.29. Untuk ROE sebelum memperoleh sertifikasi ISO 14001 yang paling rendah terjadi pada tahun 2010 yaitu 76.34 dan yang paling tinggi terjadi pada tahun 2008 yaitu 131.93, sedangkan perhitungan ROE sesudah memperoleh sertifikasi ISO 14001 yang paling rendah terjadi pada tahun 2014 yaitu 24.56 dan yang paling tinggi terjadi pada tahun 2012 yaitu 125.93. Sedangkan untuk NPM sebelum memperoleh sertifikasi ISO 14001 yang paling rendah terjadi pada tahun 2008 yaitu -4.70 dan yang paling tinggi terjadi pada tahun 2010 yaitu 24.27, sedangkan perhitungan NPM sesudah memperoleh sertifikasi ISO 14001 yang paling rendah terjadi pada tahun 2012 yaitu 29.87 dan yang paling tinggi terjadi pada tahun 2014 yaitu 33.88.

Tabel 4.19
Pertumbuhan Saham PT Sawit Sumber Mas Sarana Sebelum dan Sesudah Sertifikasi ISO 14001

Abnormal Return	Tahun						
	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014
	-0.53	-0.77	-0.41	0.03	-0.08	-0.13	-0.20

Sumber: Data sekunder diolah peneliti, 2016

Dari tabel diatas kita dapat melihat perubahan pertumbuhan saham PT Sawit Sumber Mas Sarana Tbk mulai tahun 2008 sampai tahun 2014. Dari hasil perhitungan AR sebelum memperoleh sertifikasi ISO 14001 yang paling rendah

terjadi pada tahun 2009 yaitu -0.77 dan yang paling tinggi terjadi pada tahun 2010 yaitu -0.41, sedangkan perhitungan AR sesudah memperoleh sertifikasi ISO 14001 yang paling rendah terjadi pada tahun 2014 yaitu -0.20 dan yang paling tinggi terjadi pada tahun 2012 yaitu -0.08.

4.1.3 Deskriptif Hasil Statistik

4.1.3.1 Uji Normalitas

Setelah dipaparkan data ROA, ROE, NPM, dan *Abnormal Return* diatas, maka selanjutnya dilakukan uji hipotesis untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan profitabilitas dan pertumbuhan saham perusahaan sebelum dan sesudah memperoleh sertifikasi ISO 14001. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis dilakukan uji normalitas terhadap data untuk mengetahui apakah data terdistribusi secara normal atau tidak baru kemudian dilakukan pengujian hipotesis. Berikut ini adalah hasil uji normalitas dari sembilan perusahaan tersebut.

Tabel 4.20

Uji Normalitas Rasio Profitabilitas dan Pertumbuhan Saham Perusahaan Sebelum dan Sesudah Sertifikasi ISO 14001

No	Variabel X	Kode Perusahaan	Sebelum	Sesudah	Keterangan
1	ROA	ENRG	0.997	0.995	Normal
		ANTM	0.787	0.928	Normal
		PTBA	0.999	1.000	Normal
		SGRO	0.999	0.817	Normal
		LSIP	1.000	0.987	Normal
		WIKA	0.881	0.967	Normal
		DEWA	0.998	0.977	Normal
		UNTR	0.982	0.847	Normal
		SSMS	0.998	0.875	Normal
2	ROE	ENRG	1.000	0.961	Normal
		ANTM	0.955	0.919	Normal
		PTBA	1.000	0.986	Normal
		SGRO	0.932	0.879	Normal
		LSIP	0.983	0.997	Normal

		WIKA	0.887	0.928	Normal
		DEWA	0.994	1.000	Normal
		UNTR	0.998	0.909	Normal
		SSMS	0.801	0.788	Normal
3	NPM	ENRG	0.995	1.000	Normal
		ANTM	0.814	0.932	Normal
		PTBA	0.820	0.799	Normal
		SGRO	1.000	1.000	Normal
		LSIP	1.000	0.889	Normal
		WIKA	0.999	0.960	Normal
		DEWA	0.851	0.966	Normal
		UNTR	0.949	0.963	Normal
4	AR	SSMS	1.000	0.999	Normal
		ENRG	0.988	0.997	Normal
		ANTM	0.810	0.904	Normal
		PTBA	0.966	0.884	Normal
		SGRO	1.000	0.988	Normal
		LSIP	0.993	0.954	Normal
		WIKA	0.805	1.000	Normal
		DEWA	0.832	0.991	Normal
		UNTR	0.843	0.849	Normal
		SSMS	0.991	0.999	Normal

Sumber: Data diolah peneliti, 2016

Berdasarkan tabel di atas dapat kita lihat bahwa hasil (nilai *Asymp. Sign 2-tailed*) dari uji normalitas dengan nilai probabilitas 5% semua perusahaan sebelum dan sesudah memperoleh sertifikasi ISO 14001 memiliki nilai lebih dari 0.05, berarti data terdistribusi normal.

4.1.3.2 Uji Hipotesis

Setelah dilakukan uji normalitas selanjutnya dilakukan uji hipotesis dengan uji beda (uji t) menggunakan SPSS *for Windows Versi 17.0* menggunakan analisis *Paired Sample T-test*. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, langkah selanjutnya adalah menentukan hipotesis. Adapun hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut.

Ho :Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara profitabilitas dan pertumbuhan saham sebelum dan sesudah memperoleh sertifikasi ISO 14001 pada perusahaan yang listing di JII (*Jakarta Islamic Index*).

Ha :Terdapat perbedaan yang signifikan antara profitabilitas dan pertumbuhan saham sebelum dan sesudah memperoleh sertifikasi ISO 14001 pada perusahaan yang listing di JII (*Jakarta Islamic Index*).

Dengan kriteria pengambilan keputusan, jika nilai $\text{Sign (2-tailed)} < 0.05$ maka Ho ditolak dan Ha diterima. Hasil perhitungan menggunakan SPSS for Windows Versi 17.0 ditampilkan dalam tabel 4.21 dibawah ini:

Tabel 4.21
Paired Sample T-test ROA (Return On Assets)

Perusahaan Sampel	Event	<i>t</i> -hitung	<i>t</i> -tabel	Sig (2-tailed)	Keterangan
	Sebelum Sesudah	-0.868	2.446	0.393	Tidak Signifikan

Sumber: Data diolah peneliti, 2016

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat hasil perhitungan ROA (*Return On Assets*) dengan *Paired Sample T-test*. Bahwa perusahaan sampel memiliki nilai *t*-hitung $< t$ -tabel ($-0.868 < 2.446$) dengan nilai signifikan ($0.393 > 0.05$) sehingga Ho diterima Ha ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara ROA (*Return On Assets*) sebelum dan sesudah memperoleh sertifikasi ISO 14001 pada perusahaan yang listing di JII (*Jakarta Islamic Index*).

Tabel 4.22
Paired Sample T-test ROE (Return On Equity)

Perusahaan Sampel	Event	<i>t</i> -hitung	<i>t</i> -tabel	Sig (2-tailed)	Keterangan
	Sebelum Sesudah		1.996	2.446	0.057

Sumber: Data diolah peneliti, 2016

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat hasil perhitungan *ROE (Return On Equity)* dengan *Paired Sample T-test*. Bahwa perusahaan sampel memiliki nilai *t*-hitung < *t*-tabel ($1.996 < 2.446$) dengan nilai signifikan ($0.057 > 0.05$) sehingga H_0 diterima H_a ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara *ROE (Return On Equity)* sebelum dan sesudah memperoleh sertifikasi ISO 14001 pada perusahaan yang listing di JII (*Jakarta Islamic Index*).

Tabel 4.23
Paired Sample T-test NPM (Net Profit Margin)

Perusahaan Sampel	Event	<i>t</i> -hitung	<i>t</i> -tabel	Sig (2-tailed)	Keterangan
	Sebelum Sesudah		-1.054	2.446	0.301

Sumber: Data diolah peneliti, 2016

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat hasil perhitungan *NPM (Net Profit Margin)* dengan *Paired Sample T-test*. Bahwa perusahaan sampel memiliki nilai *t*-hitung < *t*-tabel ($-1.054 < 2.446$) dengan nilai signifikan ($0.301 > 0.05$) sehingga H_0 diterima H_a ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara *NPM (Net Profit Margin)* sebelum dan sesudah memperoleh sertifikasi ISO 14001 pada perusahaan yang listing di JII (*Jakarta Islamic Index*).

Tabel 4.24
Paired Sample T-test AR (Abnormal Return)

Perusahaan Sampel	Event	<i>t</i>-hitung	<i>t</i>-tabel	Sig (2-tailed)	Keterangan
	Sebelum Sesudah	0.004	2.446	0.997	Tidak Signifikan

Sumber: Data diolah peneliti, 2016

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat hasil perhitungan dengan *Paired Sample T-test*. Bahwa perusahaan sampel memiliki nilai $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ ($0.004 < 2.446$) dengan nilai signifikan ($0.997 > 0.05$) sehingga H_0 diterima H_a ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara pertumbuhan saham sebelum dan sesudah memperoleh sertifikasi ISO 14001 pada perusahaan yang listing di JII (*Jakarta Islamic Index*).

4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan analisis *Paired Sample Test* menunjukkan bahwa upaya perusahaan mendapatkan sertifikasi ISO 14001 tentang manajemen lingkungan memberikan dampak yang tidak signifikan terhadap perubahan nilai-nilai rasio profitabilitas dan pertumbuhan saham perusahaan.

Tidak ada perbedaan kinerja keuangan dan kinerja saham perusahaan sebelum dan sesudah memperoleh sertifikasi ISO 14001 dimungkinkan oleh beberapa hal yaitu:

1. Terlalu pendeknya jangka waktu penelitian, kemungkinan dalam beberapa tahun ke depan hasil proses manajemen lingkungan tersebut baru akan terlihat.

2. Sebelum perusahaan-perusahaan tersebut memperoleh sertifikasi ISO, mereka telah memiliki manajemen pemasaran yang baik, sehingga sertifikasi ISO tidak membawa pengaruh yang berarti.
3. Kemungkinan terdapat banyak faktor yang berpengaruh pada pertumbuhan penjualan dan tidak dipertimbangkan dalam penelitian ini, seperti dominasi pengaruh kondisi ekonomi dan politik dalam dunia perdagangan.
4. Adanya persaingan bisnis yang kompetitif di era globalisasi ini yang menyebabkan konsumen memiliki banyak pilihan produk dengan harga yang lebih terjangkau, sehingga menyebabkan konsumen cenderung untuk menggunakan produk lain yang memiliki tingkat kualitas yang hampir sama dengan produk yang diproduksi oleh perusahaan bersertifikasi ISO 14001 tetapi harganya lebih terjangkau.
5. Masyarakat kurang mengerti perbedaan beberapa sertifikasi ISO yang selama ini beredar. Masyarakat kurang mengetahui secara pasti masing-masing perbedaan ISO yang dikeluarkan dari tahun ke tahun, mulai dari isi, manfaat, tujuan, kegunaan, dan dampaknya terhadap segala aspek (Septianingsih, 2013)
6. Perusahaan yang melakukan sertifikasi ISO tersebut memperoleh sertifikat hanya untuk memenuhi tuntutan bisnis saja, tanpa disertai dengan penerapan lebih lanjut pada sistem manajemennya. (Indriani, 2003).

Hasil ini menguatkan penelitian yang dilakukan oleh Maulani (2006) dan Anugrah (2009), karena dalam penelitian Maulani dan Anugrah menunjukkan bahwa perusahaan yang bersertifikasi ISO 14001 tidak berpengaruh terhadap laba perusahaan. Hasil ini juga kurang sesuai dengan penelitian Keraf (2012) yang menunjukkan bahwa perusahaan yang bersertifikasi ISO 14001 berpengaruh terhadap laba perusahaan. Dampak terbesar yang dirasakan dari sertifikasi ISO 14001 tentang manajemen lingkungan ini adalah bagi lingkungan. Perusahaan yang mendapatkan sertifikasi ISO 14001 ini menjadi lebih ramah lingkungan efisien.

Hasil penelitian ini kurang sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Kuhre (2006) dalam Masyi'ah (2011) yang menyebutkan bahwa pencapaian sertifikasi ISO 14001 berdampak positif pada kinerja keuangan perusahaan, pertumbuhan saham perusahaan, nilai pengembalian aset perusahaan, dan dapat meningkatkan volume penjualan perusahaan. Dari hasil pengujian, nilai rasio profitabilitas dan pertumbuhan saham perusahaan sebelum dan sesudah memperoleh sertifikasi ISO 14001 tidak mengalami perbedaan yang signifikan. Hal ini terlihat pada nilai signifikansinya yang lebih besar dibandingkan dengan nilai *Level Of Significant-nya* (5%).

Keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba, tidak berpengaruh oleh keberhasilan perusahaan dalam memperoleh sertifikasi ISO 14001. Oleh karena itu sertifikasi ISO 14001 tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan nilai profitabilitas dan pertumbuhan saham perusahaan setelah mendapatkan sertifikasi. Penerapan ISO oleh masing-masing perusahaan tidak dianggap sebagai

beban karena dengan memperoleh sertifikasi ISO perusahaan akan tetap bertahan menghadapi tantangan era globalisasi dan perdagangan bebas. Standar manajemen lingkungan ISO 14001 merupakan perpaduan unsur-unsur sistem manajemen lingkungan dengan persyaratan manajemen lainnya untuk membantu perusahaan mencapai tujuan lingkungan dan ekonomi. Standar ISO 14001 tidak diciptakan sebagai alat untuk menciptakan hambatan perdagangan atau mengubah kewajiban hukum dari perusahaan, tetapi standar ISO 14001 diharapkan membawa perubahan budaya kerja lingkungan perusahaan karena memang mensyaratkan adanya kepedulian, diklat, dan kesadaran semua karyawan untuk selalu menjaga dan melestarikan lingkungan (Masyi'ah, 2011).

Manfaat paling besar sertifikasi ISO 14001 adalah perlindungan terhadap lingkungan. Bukan berarti sertifikasi ISO 14001 tidak memberikan keuntungan secara ekonomis. Keuntungan ekonomi yang diperoleh dari sertifikasi ISO 14001 ini tidak secara langsung melainkan sebagai akibat dari *image* baik perusahaan yang menerapkan sistem manajemen yang berwawasan lingkungan, sehingga memberikan rasa aman pada konsumen untuk menggunakan produk atau jasa perusahaan tersebut (Kuhre, 1996: 11).

Dalam situasi seperti itu akhirnya muncul apa yang disebut *Green Consumerism*. *Green Consumerism* adalah kelanjutan dari gerakan konsumerisme global yang dimulai dengan adanya kesadaran konsumen akan hak-haknya untuk mendapatkan produk yang layak, aman, dan produk yang ramah lingkungan (*environment friendly*) yang semakin kuat. Selanjutnya, produk yang diinginkan bukan yang benar-benar hijau, namun mengurangi tingkat kerusakan yang

ditimbulkan. Dengan adanya kesadaran tersebut maka perusahaan menerapkan isu-isu lingkungan sebagai salah satu strategi pemasarannya atau yang telah dikenal sebagai *green marketing*. Hal ini juga sesuai dengan meningkatnya perhatian pada isu lingkungan oleh pembuat peraturan publik, dapat dilihat sebagai indikasi lain bahwa kepedulian lingkungan merupakan area yang potensial sebagai strategi bisnis. Perhatian terhadap isu-isu lingkungan terlihat nyata dari meningkatnya pasar yang peduli lingkungan (Wibowo, 2002: 12).

Adanya asosiasi kuat antara tindakan perusahaan lingkungan dan tanggung jawab sosial, akan mempertinggi perilaku pembelian pada konsumen hijau. Strategi hijau mendorong pembelian sehingga dapat meningkatkan penerimaan dari penjualan. Kegiatan pemasaran hijau akan memungkinkan perusahaan lebih bersinar di bandingkan pesaing mereka dengan menawarkan produk-produk baru dengan keuntungan tambahan di pasar baru. Implementasi bisnis yang ramah lingkungan dapat menjadi keunggulan bersaing di antara persaingan yang ketat, karena produk yang ditawarkan mempunyai nilai tambah ramah lingkungan dibandingkan pesaing. Adapun menurut (Putri, 2010) beberapa alasan mengapa banyak perusahaan yang menerapkan *green innovation* dalam bisnis hijau. Pertama-tama, mereka memiliki niat dan punya kesadaran sosial yang tinggi terhadap *green innovation*. Kedua, masyarakat semakin berkembang ke arah *green consumer*. Ketiga, *green innovation* adalah peluang yang menarik. Keempat, adanya Protokol Kyoto yang mewajibkan negara maju untuk mengurangi emisi karbonnya sebesar 6-8% hingga tahun 2012.

Seperti yang telah dijelaskan diatas bahwa dampak sertifikasi perusahaan tidak secara langsung dirasakan, tapi sebagai akibat dari *image* baik perusahaan karena ikut menjaga kelestarian alam, sehingga kepercayaan konsumen meningkat, dan juga kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba akan mengalami peningkatan.

Sertifikasi ISO 14001 yang diterapkan secara benar pada perusahaan maka akan memberikan dampak positif yang banyak seperti motivasi kerja karyawan, peningkatan Citra perusahaan dan kelangsungan bisnis. Sertifikasi ISO 14001 menjadi dasar dalam memberikan bantuan bagi perbaikan dan pemecahan masalah-masalah lingkungan sebagai dampak eksternalitas perusahaan. Program-program lingkungan dilihat sebagai hambatan yang harus dihapuskan karena menyebabkan terjadinya biaya-biaya tambahan yang dapat menurunkan laba perusahaan. Akan tetapi pola pikir saat ini memandang inovasi lingkungan sebagai salah satu upaya tidak hanya untuk mengurangi biaya, sekaligus sebagai alat untuk meningkatkan pendapatan melalui penggunaan sumber daya yang lebih efisien. Dengan demikian peduli terhadap lingkungan bukan menjadi beban bagi perusahaan, tetapi telah menjadi suatu hal yang paling dicari dan dilakukan secara sadar (Wibowo, 2002: 14)

Saat ini, ramah lingkungan bagi perusahaan bukan lagi berarti tambahan untuk pengelolaan limbah dan semacamnya, seperti yang dipahami sebagian besar orang, tapi bagaimana perusahaan dapat melakukan proses produksi secara efisien. Dimana jumlah listrik dan air yang dikeluarkan semakin rendah serta limbah hasil sisa produksi yang dikeluarkan tingkat bahayanya juga semakin

rendah. Dengan mendapatkan sertifikasi ISO 14001 dan menerapkan standar manajemen lingkungan sesuai ISO 14001, maka perusahaan dapat mengurangi dampak negatif yang ditimbulkan terhadap lingkungan. Sehingga *image* perusahaan selama ini yang dituding sebagai penyebab rusaknya lingkungan karena keserakahan mengejar laba semata, mulai bergeser dan sekarang mulai memperhatikan dampak terhadap lingkungannya (Masyi'ah: 2011).

ISO 14001 adalah standar internasional yang dapat diterapkan oleh organisasi yang bermaksud untuk menetapkan, menerapkan, memelihara dan meningkatkan sistem manajemen lingkungan. Antara perusahaan yang satu dengan yang lain mempunyai kegiatan usaha yang berbeda, oleh karena itu standart masing-masing perusahaan berbeda. Standar tersebut ditetapkan sendiri oleh masing-masing perusahaan yang kemudian dijalankan secara konsisten. Hal ini sesuai dengan konsep amanah dalam Islam, dimana Islam mengajarkan kepada umatnya untuk selalu menjalankan amanah yang telah ditetapkan. Menjalankan standar yang telah ditetapkan perusahaan sama seperti menjalankan amanah yang telah diberikan oleh pihak manajemen. Jika perusahaan tidak menjalankan standart yang telah ditetapkan maka perusahaan tidak konsisten (berkhianat). Allah memerintahkan kepada umatnya untuk menyampaikan amanah, dalam firmanNya Surat Al-Anfal Ayat 27:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَخُونُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ وَتَخُونُوا أَمَانَاتِكُمْ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul (Muhammad) dan (juga) janganlah kamu mengkhianati amanat-amanat yang dipercayakan kepadamu, sedang kamu mengetahui." (QS. Al-Anfal:27)

Ayat diatas menjelaskan tentang pentingnya menjaga semua amanah yang telah dipercayakan kepadamu, dan pengkhianatan amanah manusia tidak lebih kecil dosanya dan tidak lebih kurang dampak buruknya daripada mengkhianati Allah dan RasulNya.

Seperti telah dijelaskan dalam bab 2, bahwa perusahaan diperbolehkan menggunakan sumber daya yang ada untuk proses produksi sesuai kebutuhan, akan tetapi tetap menjaga keseimbangan lingkungan. Sebagaimana telah dijelaskan dalam Al-Qur'an Surat Al-A'raf Ayat 56 dan Surat Al-Baqarah Ayat 205:

...وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا ذَلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ إِن كُنتُمْ مُؤْمِنِينَ

Artinya: "... dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi sesudah Tuhan memperbaikinya. Yang demikian itu lebih baik bagimu jika betul-betul kamu orang-orang yang beriman." (QS. Al-A'raf:56)

وَإِذَا تَوَلَّى سَعَىٰ فِي الْأَرْضِ لِيُفْسِدَ فِيهَا وَيُهْلِكَ الْحَرْثَ وَالنَّسْلَ ۗ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ الْفُسَادَ

Artinya: "Dan apabila ia berpaling (dari kamu), ia berjalan di bumi untuk mengadakan kerusakan padanya, dan merusak tanam-tanaman dan binatang ternak, dan Allah tidak menyukai kebinasaan." (QS. Al-Baqarah:205)

Ayat di atas melarang untuk merusak lingkungan seperti pencemaran limbah industri, zat kimia, zat beracun yang mematikan yang merupakan sisa produksi dari perusahaan-perusahaan besar. Dan justru sebaliknya yakni ayat tersebut menganjurkan manusia untuk berbuat baik atau memelihara lingkungannya. Dan sertifikasi ISO 14001 dapat dijadikan sebagai salah satu wujud kepedulian

perusahaan tentang pentingnya menjaga kelestarian lingkungan untuk menghindari terjadinya kerusakan di bumi ini.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan analisis data dan pengujian hipotesis dengan metode *Paired Sample Test*, maka berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penulisan dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio profitabilitas (ROA, ROE, NPM) dan pertumbuhan saham perusahaan sebelum dan sesudah mendapatkan sertifikasi ISO 14001.

Tidak ada perbedaan pada rasio profitabilitas dan pertumbuhan saham perusahaan sebelum dan sesudah memperoleh sertifikasi ISO 14001 dimungkinkan oleh beberapa hal yaitu: a) Terlalu pendeknya jangka waktu penelitian, kemungkinan dalam beberapa tahun kedepan hasil proses manajemen lingkungan tersebut baru akan terlihat, sementara peneliti hanya menggunakan periode penelitian tiga tahun sebelum dan tiga tahun sesudah memperoleh sertifikasi. b) Sebelum perusahaan-perusahaan tersebut memperoleh sertifikasi ISO 14001, mereka telah memiliki manajemen pemasaran yang baik, sehingga sertifikasi ISO tidak membawa pengaruh yang berarti. c) Perusahaan yang melakukan sertifikasi ISO tersebut memperoleh sertifikasi

hanya sebagai sebuah pengakuan secara domestik maupun secara internasional baik produk, pelayanan, dan sistem manajemennya tetapi sertifikat ISO 14001 tidak cukup menyebabkan nilai profitabilitas dan pertumbuhan saham perusahaan meningkat (Septianingsih, 2013).

5.2 Saran

Peneliti menyadari adanya beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, maka peneliti memberikan masukan yang dapat berguna bagi peneliti selanjutnya dan bagi perusahaan yang dapat digunakan untuk semua pihak dan diharapkan di masa mendatang dapat menyajikan hasil penelitian yang lebih berkualitas lagi dengan adanya beberapa saran antara lain:

1. Bagi penelitian selanjutnya:

- a. Menambah cakupan sampel penelitian sehingga tidak hanya tercakup pada perusahaan yang listing di JII saja, tetapi juga menyertakan sampel seluruh perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang telah menerima sertifikasi ISO 14001. Dengan demikian dapat diperoleh hasil yang dapat mewakili seluruh perusahaan yang ada di Indonesia.
- b. Menambah variabel keuangan yang lain seperti rasio likuiditas dan rasio solvabilitas. Selain itu juga dapat menambahkan variabel seperti variabel pemasaran, komitmen sosial perusahaan dan proses produksi, sehingga kinerja perusahaan sebelum dan sesudah sertifikasi ISO 14001 dapat diketahui secara jelas.

- c. Menambah periode penelitian sehingga dapat membuktikan hipotesis yang ada. Karena penelitian ini hanya menggunakan laporan keuangan dan laporan pertumbuhan saham tiga tahun sebelum dan tiga tahun sesudah perusahaan memperoleh sertifikasi ISO 14001, untuk selanjutnya diharapkan menggunakan lima tahun sebelum dan lima tahun sesudah sertifikasi.
2. Bagi perusahaan:
- a. Perusahaan yang telah memperoleh sertifikasi ISO 14001 harus benar-benar menerapkan sistem manajemen lingkungan secara konsisten dan upaya serius baik dari pihak manajemen puncak maupun seluruh karyawan. ISO 14001 dapat meningkatkan kualitas manajemen lingkungan dan biaya yang lebih rendah serta meningkatkan kualitas kerja pada perusahaan.
 - b. Bagi seluruh perusahaan diharapkan dapat mempertimbangkan dengan baik dalam membuat kebijakan dan mengambil keputusan untuk menerapkan sertifikasi ISO 14001. Karena sertifikasi ISO 14001 merupakan salah satu strategi untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan yang mampu untuk mengefisiensikan biaya-biaya, serta mampu bersaing di pasar global, perusahaan dapat meningkatkan penjualan khususnya penjualan asing.
3. Bagi Investor
- a. Bagi investor atau calon investor apabila ingin berinvestasi tidak perlu memperhatikan apakah perusahaan tersebut sudah memperoleh sertifikasi

ISO 14001 atau belum, karena berdasarkan penelitian ini perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap rasio profitabilitas dan pertumbuhan saham sebelum dan sesudah memperoleh sertifikasi ISO 14001 dalam jangka waktu pendek, dan juga belum diketahui untuk jangka waktu panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Terjemahannya*. 1989. Departemen Agama. Semarang: Toha Putera
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi. Cetakan Kesembilan. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Badan Standarisasi Nasional. 2011. *Penerapan ISO 14001*. Edisi Revisi. Jakarta.
- Bansal, P & Hunter, T. 2003. Strategic Explanations for the Early Adoption of ISO 14001. *Journal of Business Ethics*. Vol. 46, No. 3, Hal: 289-299.
- Brigham, Eugene F dan Joel F. Houston. *Fundamentals of Financial Management, 10th Edition*. Yulianto, Ali Akbar (Penerjemah). 2006. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Capra, Oemar. 2000. *Sistem Kritis Terhadap Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Erik, Tony Refiendy. 2009. Analisis Perbedaan Abnormal Return Dan Risiko Saham Perusahaan Sebelum Dan Sesudah Pengumuman Penetapan Tergabung Dalam Kelompok Jakarta Islamic Index Di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2008. Surakarta. *Skripsi: Universitas Sebelas Maret*.
- Hasan, M. Iqbal. 2002. *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta: Gahlia Indonesia
- Indriani, Juni Ima. 2003. Analisis Net Profit Margin Sebelum dan Sesudah Registrasi ISO seri 9000 : Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta. Surabaya. *Skripsi: STIE Perbanas*.
- Kasiram, Moh. 2008. *Metodologi Penelitian Kuantitatif-Kualitatif*. Malang: Uin-Malang Press.

- Kuhre, W. Lee. 1996. *ISO 14001 Certification: Environmental Management System*. Prentice Hall, Inc, Inc., New Jersey. Maya, Geertruida. *Sertifikasi ISO 14001 : Sistem Manajemen Lingkungan*. Jakarta: Prenhallindo.
- Lailatul, Umi Masyi'ah. 2011. Analisis Profitabilitas Perusahaan Sebelum dan Sesudah Memperoleh Sertifikasi ISO 14001 (Studi pada Perusahaan yang Listing di JII periode November 2010). Malang. *Skripsi: UIN Malang*
- Maulani, Indra R. 2006. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Memperoleh Sertifikasi ISO 14001 (Studi Pada Pt. Semen Gresik, Tbk). *Jurnal Akuntansi*.
- Margaretha, Farah. 2007. *Manajemen Keuangan Bagi Industri Jasa*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Munawwaroh, 2009. Analisis Perbandingan Abnormal Return dan Trading Volume Activity Sebelum dan Setelah Suspend Bei (Studi Kasus Pada Saham LQ-45 di BEI Periode 6 - 15 Oktober 2008). Semarang. *Tesis: Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro*
- Muslich, Mohammad, 2003. *Manajemen Keuangan Modern*. Cetakan Ketiga, Jakarta: PT Bumi Aksara
- Nishitani, K. 2009. An Empirical Study Of The Initial Adoption Of ISO 14001 In Japanese Manufacturing Firms. *Ecological Economics*. Vol. 68, No. 3, pp: 669-679.
- Nugroho, Bhuono Agung. 2005. *Strategi Jitu Memilih Metode Statistik Penelitian dengan SPSS*. Yogyakarta: Andi
- Nurgiyantoro, Burhan, Gunawan dan Marzuki. 2009. *Statistik Terapan Untuk Penelitian Ilmu-ilmu Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pardede, Anthonius Y. 2009. Pengaruh Penerapan Sertifikasi ISO 9001:2000 terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta. Medan. *Skripsi: Fakultas Ekonomi Universitas Sumatra Utara*.
- Purwanto, Suharyadi. 2013. *Statistik Untuk Ekonomi dan Keuangan Modern. Edisi Dua*. Jakarta: Salemba Empat.
- Putri, Rinella. 2010. *Strategi Green Innovation, Mendukung Sustainability*. http://vibizmanagement.com/column/index/category/strategic_management/2004/10

- Riyanto, Bambang, 1995. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Yogyakarta: BPFE UGM.
- Riyanto, Bambang, 2001. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Keempat, Cetakan Ketiga, Yogyakarta: BPFE UGM.
- Rothery, Brian. *Standards in the Services Industry*. Mustafa, Faisal (penerjemah). 2000. *ISO 9000 & ISO 14000 Untuk Industri jasa*. Jakarta: Pustaka Binaman Pressindo
- Rusdianto. 2006. *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: PT Grafindo
- Septianingsih, Zahra. 2013. Analisis Profitabilitas dan Pertumbuhan Penjualan (*Sales Growth*) Sebelum dan Sesudah Bersertifikasi ISO 9001:2008 pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Jakarta. *Skrripsi: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*
- Sueb, Memed, Maria Nety, Indramayu Keraf. 2012. Relasi Sistem Manajemen Lingkungan ISO 14001 Dan Kinerja Keuangan. Bandung: *Jurnal Dinamika Manajemen*. Vol 3, No 1
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Penerbit Alfabeta
- Sukma, Dian Anugrah. 2009. Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Publik Sebelum dan Sesudah sertifikasi ISO 14001 Tentang Lingkungan (studi pada perusahaan yang terdaftar dalam base nasional sertifikasi ISO). *Jurnal Akuntansi*.
- Suratmo, F Gunarwan. 2007. *Analisis Mengenai Dampak Lingkungan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Syahatah, Husein. 2001. *Pokok-Pokok Pikiran Akuntansi Islam*. Jakarta: Akbar Media Eka Sarana
- Syahyunan. 2004. *Manajemen Keuangan 1 (Perencanaan, Analisis dan Pengendalian Keuangan)*. Medan: USU Press
- Syamsuddin, Lukman. 2007. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Edisi baru, cetakan kedelapan, Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Tandelilin, Eduardus. 2001. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Wibowo, Buddi. 2002. Green Consumerism dan Green Marketing :Perkembangan Perilaku Konsumen dan Pendekatan Pemasaran Usahawan. Jakarta: *Jurnal FEUI*. No. 6 Th XXXI Juni, pp: 12-15.

[WWW. JII.co.id](http://WWW.JII.co.id)

WWW. Idx. co.id

WWW. ISO.org

